

**PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIIA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013 DI MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

Oleh:

ANDIKA MARDIATUL MASRUROH

NIM 09110109



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juli, 2013

**PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIIA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013 DI MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

ANDIKA MARDIATUL MASRUROH

NIM 09110109



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS VIIA TAHUN PELAJARAN 2012/2013
DI MTS NEGERI BATU

SKRIPSI

Oleh :

Andika Mardiatul Masruroh

(09110109)

Telah Disetujui Pada Tanggal : 15 Juli 2013

Oleh :

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP. 195612111983031 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 1994031 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENILAIAN BERBASIS KELAS PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIIA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013 DI MTs NEGERI BATU**

SKRIPSI

**Oleh:
ANDIKA MARDIATUL MASRUROH
NIM: 09110109**

**Telah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Tanggal, 13 Juli 2013

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005**

**Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah
NIP.1977606162005011 005**

Penguji Utama,

Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031 004**

**Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031 005**

**Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504032998031 002**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Juli 2013

Penulis

Andika Mardiatul Masruroh

MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Maka bertanyalah kepada orang yang

mempunyai

pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

(An-Nahl (27): 43).

DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra,

1995), 420.

Persembahan....

*Rasa syukur patut ku ucapkan kepada Dzat yang telah memberikan kekuatan dan nikmat tiada henti, yang memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan karya kecil ini, **Robbiku**....*

*Kepada **Ayah** dan **Ibuku** tercinta yang tiada henti memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya dan tak lupamembimbingku serta mengenalkanku pada makna kehidupan sesungguhnya, terima kasih pahlawan hidupku....*

*Kepada keluarga besarku serta adikku **Kharisna Kurniawati**,
terimakasih atas segala bantuannya...*

*Kepada semua Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi Ilmu Pengetahuan padaku selama 3,5 tahun. Khususnya kepada **Prof.Dr.H. Muhaimin, M.A** serta **Hj.Mutmmainah Spd.I**,
terimakasih atas kerjasamanya dalam penyusunan karya kecil ini....*

Teman-temanku PKLI MAN TLOGO Blitar dan teman-teman seperjuangan PAI'09, terimakasih teman atas segala bantuannya. Bersama kalian banyak pengalaman berharga yang aku dapatkan...

*My irreplaceable half **Fatkhur Rozi**, thank's so much give me more motivations for this project and in my life...*

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Andika Mardiatul Masruroh
Lamp : 4 Eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Malang, 15 juli 2013

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andika Mardiatul Masruroh
NIM : 09110109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP: 195612111983031 005

Kata Pengantar

Bismillahirrohmaanirrohim...

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah memberikan petunjuk dalam segala hal, pada tiap detik kehidupan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan dalam segala hal, pada tiap detik kehidupan sebagai umat menuju cahaya Imandan Islam.

Sebuah karya tulis yang berjudul **“Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu”** telah penulis selesaikan dengan baik. Banyak bantuan dan dukungan telah diperoleh dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada beberapa pihak :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Agusman Hadi Yusno dan Ibunda Uswatun Hasanah yang telah membesarkan, memberikan do'a dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Sudirman, S.Pd MM selaku kepala MTs Negeri Batu yang telah memberikan izin penelitian di MTs Negeri Batu.
8. Bapak Akhmad Sugiarto, S.Si selaku waka kurikulum di MTs Negeri Batu
9. Ibu Hj. Mutmainnah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu yang telah memberikan bimbingan dan arahan di lapangan.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya yang telah memberikan informasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada beberapa. Oleh karena itu, penulis menerima dengan senang hati saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya, khasanah pengembangan pendidikan serta dunia penelitian pada umumnya, amin.

Malang, 13 Juli 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 :Tabel 1.1 Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang
- TABEL II :Tabel 2.1 Penafsiran KKM
- TABEL III : Tabel 4.1 Perencanaan penilaian dalam RPP
- TABEL IV : Tabel 4.2 Penetapan KKM
- TABEL V : Tabel rata-rata nilai kelas VIIA MTs Negeri Batu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Surat telah melakukan penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara
- Lampiran 5 : Daftar nilai Aqidah Akhlak kelas VIIA
- Lampiran 6 : Silabus Aqidah Akhlak kelas VII semester I
- Lampiran 7 : RPP Aqidah Akhlak kelas VII semester I
- Lampiran 8 : Struktur organisasi MTs Negeri Batu
- Lampiran 9 : Keadaan guru MTs Negeri Batu
- Lampiran 10 : Keadaan siswa MTs Negeri Batu
- Lampiran 11 : Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri Batu
- Lampiran 12 : Foto kegiatan penelitian
- Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup dan Batasan Istilah	8
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)	15
1. Pengertian dan Prinsip PBK.....	15
2. Fungsi dan Manfaat PBK.....	20
3. Karakteristik Sistem Pengujian PBK	21
4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam PBK	29
5. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	33

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak	40
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	40
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	43
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	44
4. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	46
C. Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran	
Aqidah Akhlak.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
H. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	63
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Batu.....	63
2. Visi Misi MTs Negeri Batu.....	65
3. Struktur Organisasi MTs Negeri Batu.....	68
4. Keadaan Guru / Pegawai MTs Negeri Batu.....	69
5. Keadaan Siswa MTs Negeri Batu	69
6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri Batu	70
B. Penyajian dan Analisis Data.....	71
1. Aspek-aspek yang Dinilai Dalam Pembelajaran Aqidah	
Akhlak Kelas VIIA 2010/2013 di MTs Negeri Batu	71

2. Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIIA 2012/2013 di MTs Negeri Batu.....	77
3. Dampak Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA 2012/2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Batu	91
BAB V PEMBAHASAN	
A. Aspek-aspek yang Dinilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIIA 2010/2013 di MTs Negeri Batu.....	95
B. Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIIA 2012/2013 di MTs Negeri Batu.....	97
C. Dampak Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA 2012/2013 Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Batu.....	104
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111

ABSTRAK

Masruroh, Andika Mardiatul. 2012. *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

Kata kunci: Penilaian Berbasis Kelas, Pembelajaran Akidah Akhlak

Pada dasarnya fungsi penilaian di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan penilaian itu sendiri. Sebagaimana dilihat dari hakikat penilaian adalah suatu upaya untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan. Dalam hakikat penilaian tersebut tersirat bahwa tujuan penilaian ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode pembelajaran yang digunakan.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu, bagaimana cara penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu dan apa dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Batu.

Dengan menggunakan pendekatan diskriptif-kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah-masalah yang ada di objek penelitian. Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut dianalisis melalui cara *Triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) aspek yang dinilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan menekankan aspek afektif (2) teknik yang digunakan dalam PBK kelas VIIA MTs Negeri Batu adalah kuis, ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok, sedangkan bentuk tesnya menggunakan pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda dan tes uraian. (3) dampak PBK terhadap prestasi belajar bisa dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa, nilai bisa memuaskan atau tidak dan itu semua bergantung pada motivasi belajar siswa selanjutnya.

ABSTRACT

Masruroh, Andika Mardiatul. 2012. *The Class-Based Rating on the Learning of Faith and Moral for the VIIA Grade Student 2012/2013 in Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu*. The Thesis, Islamic Education, the Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

Key word: the class-based rating, the learning of faith and moral

Basically, the function of giving the rating in the education cannot be separated from the goal of the rating itself. As we have seen on the essence of the rating which it is the effort to getting knows the achievement of the education's goals. In the essence of the rating has been revealed that the goal of the rating is to compile the verification data that will show the level of the ability and the success of the student in achieving the goals of the curriculum. On the other side, it also can be used by the supervisor of the education to measure or give the rating the process of the effectiveness of the learning experience, the learning activities, and the learning method that are used.

From the statement above, the researcher took the research questions; what are the aspects that are being rated in the learning of the faith and the moral of the VIIA grade students 2012/2013 in MTs Negeri Batu, how the way of giving the class-based rating in the learning process of faith and moral to the VIIA grade student 2012/2013 in the students learning achievement in MTs Negeri Batu.

By using the descriptive approach, this research has a goal to get the objective, factual, accurate and systematic view about the problems that occur on the research object. In collecting the data, the researcher used some methods; observation, interview, and documentation. The completed data would be analyzed into triangulation method.

The result has shown that; (1) The rated aspect in the learning of faith and moral of VIIA grade student of MTs Negeri Batu are the aspects of cognitive, affective, and psychomotor, by emphasizing the affective aspect, (2) The using technique in the learning process of those students are quiz, daily examination and group task, while the form of the test is using the spoken question, multiple choice and descriptive question in the class, (3) The effect of the learning process into their learning achievement can be seen from the result of the rating that has been reached by the student, the rating can be satisfaction or on the contrary and all of those depends on the student's motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa; (1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non-formal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sementara dalam pasal 58 ayat (1), ”menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.¹

Isi undang-undang tersebut, pada dasarnya mengisyaratkan bahwa fungsi penilaian di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan penilaian itu sendiri. Sebagaimana dilihat dari hakikat penilaian adalah suatu upaya untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan. Suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu satuan pendidikan tidak akan dapat diketahui hasilnya apabila guru tidak mampu melakukan pengukuran hasil belajarnya. Dengan dilakukannya pengukuran hasil belajar, guru akan mengetahui keberhasilan belajar peserta didiknya dan menjadi umpan balik bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam

¹SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2009. Hal 29

hakikat penilaian tersebut tersirat bahwa tujuan penilaian ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi penilaian itu dalam proses belajar-mengajar.

Kurikulum KTSP memperkenalkan cara evaluasinya dengan apa yang disebut sebagai Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK menunjuk sebuah prosedur penilaian yang harus dilakukan dalam pembelajaran, baik mengenai proses maupun hasil pembelajaran. Satu aspek penting yang cukup menonjol dalam PBK adalah bahwa peserta didik dapat dilibatkan dalam proses penilaian, bahkan peserta didik juga diberi kesempatan untuk ikut menentukan aspek-aspek apa saja yang menjadi sasaran penilaian. Aspek lain yang penting bahwa PBK menggunakan acuan patokan bukan acuan norma. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas atau penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* dan penilaian program.²

Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada

² Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 258-261

umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: 1. Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan; 2. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan; penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran; sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Seluruh penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kelas.”³

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri. Oleh karena itu, penilaian

³ E. Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumiaksara.2008) hal 209

dilaksanakan dalam kerangka Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Dikatakan PBK karena kegiatan penilaian dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. PBK merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan “mengukur apa yang hendak diukur” dari peserta didik.⁴

Salah satu prinsip penilaian berbasis kelas adalah penilaian dilakukan oleh guru dan peserta didik. Hal ini perlu dilakukan bersama karena hanya guru yang bersangkutan yang paling tahu tingkat pencapaian belajar peserta didik yang diajarnya. Selain itu, peserta didik yang telah diberitahu oleh guru tersebut, bentuk atau cara penilaiannya akan berusaha meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuannya. Dalam praktiknya, PBK harus memperhatikan tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah ketrampilan (psikomotor). Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang akan dikenakan pada peserta didik.

MTs Negeri Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga menerapkan kurikulum KTSP. Sebagai lembaga Islam tentu juga mencari inovasi baru dalam pengembangan proses belajar mengajar dan penilaian yang terkait dengan pemberlakuan KTSP di lembaganya, terutama untuk mata pelajaran agama seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aqidah Ahlak, Qur'an Hadist dan Fiqih.

⁴ Manshur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumiaksara.2007). hal 91

Para pakar pendidikan mayoritas berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan agama di sekolah maupun di madrasah masih kurang. Selama ini pendidikan agama terlebih pelajaran Aqidah Akhlak masih belum mampu mencapai indikator yang diharapkan dengan alasan:

1. Masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak melaksanakan sholat dengan tertib, tidak menjalankan puasa di bulan Ramadhan dan berperilaku kurang sopan (tidak berakhlak).
2. Masih sering terjadi tawuran antar pelajar dan tidak jarang membawa korban jiwa, banyaknya pelanggaran susila serta tingginya prosentase penggunaan obat terlarang dan minuman keras dikalangan pelajar.
3. Meluasnya korupsi, kolusi dan nepotisme di semua kantor kemasyarakatan, merupakan isyarat masih lemahnya akan kendali akhlak di dalam diri seseorang. Maraknya perilaku hidup mewah dan masih tergoda untuk berbuat tidak baik, hal ini menggambarkan kurang berperannya pendidikan agama terlebih Aqidah Akhlak.⁵

Terkait dengan penilaian dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, hal ini sangat penting untuk dilakukan oleh guru. Salah satu alasannya adalah karena pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan

⁵Nasution, dkk. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 49

(psikomotorik). Dengan pendidikan akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.⁶

Berpijak dari latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang Penilaian Berbasis Kelas dengan judul **“Penilaian Berbasis Kelas Terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu?
2. Bagaimana cara penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu?
3. Apa dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Batu?

⁶Jalaludin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996) hal 165

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Kota Batu.
3. Untuk mengetahui dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Batu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep penilaian berbasis kelas sebagai implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik, terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII. Serta memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar atau lebih mudahnya untuk mendapatkan kualitas yang diharapkan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan informasi dari pelaksanaan penilaian berbasis kelas sebagai implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan pelaksanaan penilaian berbasis kelas sebagai implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) pada lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Istilah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Kota Batu di Kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013, Semester Ganjil, dengan standar kompetensi I “Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui pemahaman sifat-sifat-Nya” dan kompetensi dasar: Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma’ani* dan *ma’nawiyah*; Menunjukkan bukti atau dalil naqli dan aqli dari sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah*, *salbiyah*, *ma’ani* dan *ma’nawiyah*; Menguraikan sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT; Menunjukkan ciri-ciri atau tanda perilaku orang yang beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil dan Jaiz Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Standar Kompetensi II, “Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah” dengan Kompetensi Dasar: Menjelaskan pengertian dan pentingnya

ikhlas, taat, khauf dan taubat; Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh sikap ikhlas, taat, khauf dan taubat; Menunjukkan nilai-nilai positif dari ikhlas, taat, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan; Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf dan taubat.

2. Penelitian dilakukan hanya di kelas VIIA, dikarenakan periode penelitian PBK (Penilaian Berbasis Kelas) selama 1 semester.
3. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah Ibu Hj. Mutmainah, S.Pd.I, karena beliau adalah guru Aqidah Akhlak kelas VIIA.

Batasan istilah pada penelitian ini adalah:

1. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Trdahulu Dengan Sekarang

No.	Nama	Hasil Temuan	Perbedaan Hasil Penelitian	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Azma saida (2011)	Implementasi Evaluasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN 3 Malang	<p>1. Mendiskripsikan tentang pelaksanaan implementasi evaluasi guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 3 Malang</p> <p>2. Mendeskripsikan kendala implementasi evaluasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Akhlak kelas X MAN 3 Malang</p> <p>3. Mencari solusi terhadap kendala implementasi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak</p>	<p>Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kela VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 MTs Negeri Batu. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri atas aspek kognitif, afetif dan psikomotorik. Teknik penilaiannya menggunakan kuis, ulangan harian dan nilai ujian semester. Sedangkan</p>

			kelas X MAN 3 Malang	dampak PBK terhadap
2.	Imron M (2012)	Evaluasi Proses Pembelajaran Aqidah Akhlahk Di MTs Negeri Batu	1. Mendeskripsikan proses perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batu 2. Mendeskripsikan proses kegiatan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru di MTs Negeri Batu 3. Mendeskripsikan tindak lanjut program evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Batu	prestasi belajar peserta didik bisa dilihat dari motivasi belajar peserta didik pada semester selanjutnya.
3.	M. Fachrur Roziqin (2010)	Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran PAI (Al- Qur'an Hadist kelas XII IPS	1. Bagaimana validitas soal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN I Bojonegoro	

		dan IPA) di MAN 1 Bojonegoro	2. Bagaimana daya beda soal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN I Bojonegoro 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan soal di MAN I Bojonegoro	
--	--	------------------------------------	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari enam bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan bab yang lainnya. Sistematika pembahasan ini terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bab I : Berisi Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Merupakan Kajian teori yang mendasari pemikiran-pemikiran dalam penulisan skripsi. Teori ini diperoleh melalui tinjauan umum tentang Penilaian Berbasis Kelas, dilanjutkan tinjauan umum tentang Aqidah Akhlak.

Bab III: Berisi metode penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Memuat hasil penelitian yang menguraikan tentang deskripsi objek penelitian; gambaran umum sekolah, sejarah, tujuan, struktur organisasi, dan pemaparan data tentang; aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana cara penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, serta apa dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MTs Negeri Batu.

Bab V: Membahas analisis hasil pembahasan dari hasil temuan hasil penelitian yakni; aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak, bagaimana cara penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, serta apa dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MTs Negeri Batu.

Bab VI: Merupakan bab penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penilaian Berbasis Kelas

1. Pengertian dan Prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti itu kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks.⁷

Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan dari calon peserta didik diumpamakan sebagai bahan mentah, maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap digunakan. Apabila dalam istilah inovasi yang menggunakan teknologi

⁷ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Ealuasi Pendidikan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara. 2009)
hal: 4

maka tempat pengolahan ini disebut *transformasi*. Jika digambarkan dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut:⁸



Sehingga secara umum, penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja. Dengan demikian, penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan profil kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.⁹

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan, Penilaian Berbasis Kelas* adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap

⁸*Ibid.* hal 5

⁹ Masnur Muchlis. *Op.Cit.* hal 78

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum.¹⁰

Sedangkan dalam Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang disusun oleh Tim Pustaka Yustisia, Penilaian Berbasis Kelas adalah suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.¹¹ Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan PBK adalah sebagai berikut:

- a. Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran.
- b. Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi (bercermin diri dan proses belajar)

¹⁰ Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007) hal 200

¹¹ Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007) hal 356

- c. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- d. Mengakomodasi kebutuhan khusus peserta didik.
- e. Mengembangkan sistem pencatatan yang menyediakan cara yang bervariasi dalam pengamatan belajar peserta didik.
- f. Menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian peserta didik.¹²

Sehingga, prinsip-prinsip dalam Penilaian Berbasis Kelas adalah:

a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya kompetensi “mempraktikan gerak dasar jalan...”, maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan unjuk kerja, penilaian akan *reliable* jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila unjuk kerja itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif

¹² Masnur Muslich. *KTSP Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara.2007) hal 92

sama. Untuk menjamin penilaian yang reliable petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskoran harus jelas.

c. Menyeluruh

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

e. Objektif

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

f. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.¹³

¹³ Tim Pustaka Yustisia. *Op.Cit.* hal 357

2. Fungsi dan Manfaat Penilaian Berbasis Kelas

Terkait dengan pencapaian kompetensi dan pelaporan, penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi dan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Alat penilaian disusun dalam rangka menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk memperlihatkan kemampuannya.
- 2) Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi dan sarana kerjasama antara sekolah dan orang tua, yang bermanfaat bagi kemampuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah.
- 3) Pelaporan hendaknya memuat:
 - a) Rincian hasil belajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
 - b) Memberikan informasi yang jelas, menyeluruh dan akurat.
 - c) Menjamin orang tua untuk segera mengetahui masalah dan perkembangan anaknya.

Informasi hasil penilaian yang diberikan kepada orang tua hendaknya:

- a) Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- b) Menitikberatkan kekuatan yang dicapai peserta didik.
- c) Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak.
- d) Berkaitan dengan hasil belajar sesuai yang diterapkan kurikulum.
- e) Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.
- f) Hasil penilaian yang shahih dan handal.¹⁴

¹⁴*Ibid.* hal 78-79

3. Karakteristik Sistem Pengujian Penilaian Berbasis Kelas

a. Sistem Penilaian Berkelanjutan

Untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memiliki kompetensi yang dilakukan pada waktu ujian. Oleh karena itu, sistem ujian yang dilakukan harus mencakup semua kompetensi dasar dengan menggunakan indikator yang ditetapkan oleh guru. Sistem ujian berbasis kompetensi yang dilakukan adalah sistem ujian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua kompetensi indikator dibaur soalnya, hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi yang telah dimiliki dan yang belum serta kesulitan peserta didik. Untuk itu digunakan berbagai bentuk tes, yaitu pertanyaan lisan di kelas, kuis, ulangan harian, tugas rumah dan ulangan semester. Penentuan teknik ujian yang digunakan berdasar pada kemampuan dasar yang ingin dinilai dan harus ditelaah oleh sejawat dalam bidang studi yang sama.

Hasil ujian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remidi. Pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pada pencapaian kemampuan dasar, menggunakan berbagai teknik ujian dalam usaha untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan dasar dan menentukan program perbaikan. Oleh karena itu, dalam sistem ujian berkelanjutan guru harus membuat kisi-kisi ujian secara menyeluruh untuk satu semester dengan memilih teknik ujian yang tepat.

Pengembangan sistem pengujian berbasis kemampuan dasar mencakup masalah:

- 1) Standar Kompetensi (SK) adalah kemampuan yang harus dimiliki lulusan, hal ini memiliki implikasi yang signifikan dalam perencanaan, metodologi dan pengelolaan ujian.
- 2) Kemampuan Dasar (KD) adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran atau bidang studi yang harus dimiliki lulusan madrasah.
- 3) Rencana penilaian, dikembangkan bersama dengan pengembangan silabus.
- 4) Proses pengujian adalah pemilihan dan pengembangan teknik pengujian, sistem pencatatan dan pengelolaan proses.
- 5) Proses implementasi adalah penggunaan berbagai teknik pengujian.
- 6) Pencatatan dan pelaporan, yakni pengelolaan sistem penilaian dan pembuatan laporan.¹⁵

b. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah berbagai bentuk ulangan atau tugas untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Tingkat kemampuan peserta didik terkait dengan tingkat berpikir peserta didik. Tingkat berpikir yang digunakan dalam mengerjakan soal ujian harus mencakup mulai yang rendah sampai yang tinggi, dengan proporsi yang sebanding sesuai dengan jenjang

¹⁵ Khaeruddin dkk. *Op.cit.* hal 225-226

pendidikan.¹⁶ Pada jenjang pendidikan menengah, tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya terbanyak pada tingkat pemahaman, aplikasi dan analisis. Namun hal ini tergantung pada karakteristik bidang studi. Teknik penilaian yang dapat digunakan adalah:

- 1) Kuis, waktu ujian singkat kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dan bentuknya berupa isian singkat. Biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat. Bila ada yang belum dikuasai dijelaskan kembali secara singkat.
- 2) Pertanyaan Lisan di kelas, materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep, prinsip atau teorema. Teknik bertanya yang baik adalah ajukan pertanyaan ke kelas, beri waktu sebentar untuk berfikir, dan kemudian pilih peserta didik secara acak untuk menjawab. Jawaban peserta didik 1 benar atau salah diberikan peserta didik lain untuk meminta pendapat terhadap jawaban peserta didik 1, hal ini bisa diberikan ke beberapa peserta didik, dan kemudian guru menyimpulkannya. Pertanyaan lisan ini bisa dilakukan di awal pelajaran atau di akhir pelajaran.
- 3) Ulangan Harian, dilakukan secara periodik misalnya empat minggu sekali. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya dalam bentuk uraian objektif atau yang non-objektif. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi dan analisis.

¹⁶Tim Pustaka Yustisia. *Op.Cit.* hal 226

- 4) Tugas Individu, tugas ini dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk soal uraian objektif atau non-objektif. Tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya aplikasi, analisis, bila mungkin sampai sintesis dan evaluasi.
- 5) Tugas Kelompok, tugas ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. Bila mungkin peserta didik diminta untuk menggunakan data sungguhan atau melakukan pengamatan terhadap suatu gejala, atau merencanakan suatu proyek. Proyek pada umumnya menggunakan data sungguhan dari lapangan.
- 6) Ulangan Blok, cakupan materi ini terdiri dari satu atau lebih kemampuan dasar. Tiap semester untuk tiap mata pelajaran bisa dilakukan beberapa ulangan blok, misalnya tiga atau lebih. Tiap akhir ulangan blok diikuti dengan kegiatan program remidi bagi yang belum lulus. Bentuk soal yang dipakai dapat berupa campuran pilihan ganda, uraian dan unjuk kerja. Materi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi soal. Tingkat berpikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai pada analisis.¹⁷

c. Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan, dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes non objektif. Tes

¹⁷ Khaeruddin dkk. *Op.cit.* hal 226-228

objektif adalah yang sistem penskorannya objektif, sedang tes non objektif sistem penskorannya dipengaruhi oleh subjektifitas pemberian skor. Ada beberapa bentuk soal pengujian berbasis kemampuan dasar. Bentuk soal yang dapat digunakan adalah:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas, pada umumnya ditujukan pada kelompok, namun bisa individu dan dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau juga bisa di awal pelajaran untuk materi pelajaran yang lalu, atau di akhir pelajaran untuk materi pelajaran hari ini. Peserta didik dipilih untuk ditanya harus mewakili karakteristik individu di kelas. Bila ada konsep yang belum diketahui sebagian besar peserta didik maka guru harus menjelaskan kembali dan bisa disertai dengan pemberian tugas. Pertanyaan lisan dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya yang baik, yaitu agar semua peserta didik berfikir.
- 2) Pilihan ganda, bentuk ini bisa mencakup banyak materi pelajaran penskoran objektif dan bisa dikoreksi dengan komputer. Namun, membuat butir soal pilihan ganda yang berkualitas cukup sulit, dan kelemahan lain adalah peluang kerjasama antar peserta tes sangat besar. Oleh karena itu bentuk ini dipakai untuk ujian yang melibatkan banyak peserta didik dan waktu koreksi sedikit. Penggunaan bentuk ini menuntut agar pengawas ujian harus teliti dalam melakukan pengawasan saat ujian berlangsung. Tingkat

berfikir yang diukur bisa tinggi tergantung pada kemampuan pembuat soal.

- 3) Uraian objektif, bentuk ini cocok untuk mata pelajaran yang batasnya jelas seperti matematika dan IPA. Agar hasil penskorannya objektif diperlukan pedoman penskoran.
- 4) Uraian non-objektif, bentuk ini cocok untuk bidang studi ilmu-ilmu sosial. Walau hasil penskoran cenderung subjektif, namun bila disediakan pedoman penskoran, sehingga hasilnya bisa diharapkan dapat lebih objektif.
- 5) Uraian non-objektif atau bebas, bentuk ini cocok untuk bidang studi ilmu-ilmu sosial. Walau hasil penskoran cenderung subjektif, namun bila disediakan pedoman penskoran, sehingga hasilnya bisa diharapkan dapat lebih objektif. Tingkat berfikir yang diukur bisa tinggi, namun cakupan materi yang diujikan terbatas.
- 6) Jawaban singkat atau isian singkat, bentuk ini cocok digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Jumlah materi yang diuji bisa banyak, namun tingkat berfikir yang diukur cenderung rendah.
- 7) Menjodohkan, bentuk ini cocok untuk mengetahui tentang fakta, konsep. Cakupan materi ini banyak, namun tingkat berfikir yang terlibat cenderung rendah.¹⁸

¹⁸*Ibid.* hal 228-230

d. Macam-macam bentuk penilaian berbasis kelas

1) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.¹⁹ Informasi tersebut dapat berupa hasil karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku atau *literature*, laporan penelitian, sinopsis dsb.

2) Hasil karya (produk)

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian

¹⁹ Tim pustaka yustisia. *Op.Cit.* hal 402

kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni seperti makanan, lukisan, kaligrafi dll.²⁰ Pengembangan produk meliputi tiga tahap, dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

- 1) Persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.
- 2) Pembuatan produk, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.²¹

3) Penugasan (proyek)

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu dengan jelas.²²

4) Kinerja (*performance*)

Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktifitas peserta didik sebagaimana yang terjadi.

²⁰ Tim Pustaka Yudistira. *Op.Cit.* hal 401

²¹ Masnur Muchlis. *Op.Cit.* hal 115

²² Tim Pustaka Yudistira. *Op.cit.* hal 400

Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam diskusi, pemecahan masalah, aktifitas olahraga, praktik sholat dan aktifitas lain yang bisa diamati atau diobservasi.²³

5) Tes tertulis (*paper and pencil test*).

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.²⁴

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Penilaian Berbasis Kelas

a. Pelaksanaan penilaian

Dalam satu semester, ujian bisa dilakukan dalam beberapa kali (ujian dalam sistem blok). Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

- 1) Ulangan harian, dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan konsep yang sedang dibahas, ulangan harian dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

²³*Ibid.* hal 395-396

²⁴Masnur Muslich. *Op. Cit.* hal 117

- 2) Ulangan umum, dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:
 - a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama
 - b) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada semester kedua.
 - c) Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat Rayon, Kecamatan, Kodya (Kota Madya) atau Kabupaten maupun Provinsi.
- 3) Ujian akhir, dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas tinggi-tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya.²⁵

b. Skala penilaian

- 1) Skala penilaian kuantitatif (0-100). Untuk mengukur aspek kognitif dan psikomotorik.

²⁵Mulyasa. *Op.Cit.* hal 258-259

- 2) Skala penilaian kualitatif (A, B dan C atau Amat Baik, Baik dan Cukup), untuk mengukur aspek afektif.

c. Batas ketuntasan

- 1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran.
- 2) Nilai ketuntasan belajar peserta didik (kognitif dan psikomotor) dinyatakan dengan angka bulat dengan rentang 0-100.
- 3) Madrasah dapat menentukan batas ketuntasan belajar minimal di bawah 75, namun diharapkan secara bertahap merencanakan target untuk mencapai ketuntasan minimal 75 maksimal 100.
- 4) Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan harus mengikuti program remedial. Sedangkan bagi yang telah mencapai standar ketuntasan dapat mengikuti program pengayaan.
- 5) Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru di madrasah atau forum KKG/MGMP dengan melalui proses analisis ketuntasan belajar minimum pada setiap KD.
- 6) Analisis ketuntasan belajar tiap KD tersebut melalui proses analisis Indikator Pencapaian (IP) dan KD terkait, dimana rata-rata nilai ketuntasan IP menjadi ketuntasan KD, selanjutnya rata-rata nilai ketuntasan KD menjadi SKBM mata pelajaran.
- 7) Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan belajar minimum. Hal ini disebabkan:

- a) Tingkat esensial dan kompleksitas materi
- b) Kemampuan rata-rata (*input*) peserta didik
- c) Kemampuan guru
- d) Fasilitas sarana pendukung pembelajaran

d. Pelaksanaan program remedial

- 1) Ditetapkan oleh madrasah tanpa mengganggu jam pelajaran.
- 2) Dapat berupa pengulangan materi pelajaran diikuti pemberian tugas dan diakhiri ujian.
- 3) Harus dapat dinilai.

e. Pelaksanaan program pengayaan

Peserta didik yang tuntas dapat mengikuti program pengayaan, namun tidak berpengaruh pada nilai rapor, tetapi hasilnya dapat dituliskan dalam profil hasil belajar.

f. Pelaporan hasil belajar

- 1) Tiap akhir semester laporan hasil belajar disampaikan kepada peserta didik dan orangtua.
- 2) Nilai rapor merupakan rangkuman hasil ujian blok, nilai tugas-tugas dan ulangan harian selama semester berlangsung. Dalam hal ini rumus pengolahan nilai diserahkan sepenuhnya kepada Guru/Madrasah.²⁶

²⁶ Khaeruddin dkk. *Op.cit.* hal 231-232

5. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

a. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan surat Dirjendikdasmen No.1321/c4/MN/2004 tentang Pengkajian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum 2004 dan sesuai dengan pelaksanaan Standar Isi, yang menyangkut masalah Standar Kopetensi (SK) dan Kopetensi dasar (KD), maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, maka dipandang perlu setiap sekolah-sekolah untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM)-nya masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada. Artinya antara sekolah A dengan sekolah B bisa KKM-nya berbeda satu sama lainnya.

Sehingga dapat diambil pengertian bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 1-100. Madrasah dapat menetapkan KKM dibawah 100, namun madrasah harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai maksimal.²⁷

b. Rambu-rambu dalam menentukan KKM

- 1) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100
- 2) Nilai KKM maksimal 100
- 3) Madrasah dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal dibawah 100, namun madrasah harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai maksimal
- 4) Nilai KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan dievaluasi ketercapaiannya pada setiap semester

²⁷*Ibid.* hal 233

- 5) Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru baik yang berada dilingkungan madrasah yang bersangkutan maupun dengan madrasah atau sekolah yang terdekat (yang telah melaksanakan KTSP) atau forum KKG/MGMP setempat
- 6) Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap Kompetensi Dasar
- 7) Penetapan nilai KKM setiap KD dimaksud, dilakukan melalui analisis Indikator Pencapaian (IP) pada KD yang terkait
- 8) Nilai KKM setiap KD merupakan rata-rata nilai setiap indikator
- 9) Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai KKM, dan penetapannya memperhatikan:
 - a) Tingkat Esensial (kepentingan) setiap IP terhadap KD dan KD terhadap standar kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap semester atau tahun pelajaran
 - b) Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap IP/KD yang harus dicapai oleh peserta didik
 - c) Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran masing-masing madrasah
 - d) Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata peserta didik pada madrasah yang bersangkutan
- 10) Nilai KKM tersebut dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Peserta Didik (LHBS/Rapor) dan harus diinformasikan kepada seluruh warga madrasah dan orang tua peserta didik

11) Penetapan KKM dapat dilaksanakan dengan menggunakan Format sebagai berikut (contoh 4 unsur):

Tabel 2.1

Tabel penafsiran KKM

Mata pelajaran :

Kelas :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal				
	Kriteria Penetapan Ketuntasan				KKM
	Esensial	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	

c. Kriteria penetapan KKM

1) Esensial

(a) Sangat esensial, karena berfungsi sebagai indikator kunci yang:

(1) Bermakna dan bermanfaat untuk pencapaian kompetensi indikator atau KD atau SK selanjutnya (berkelanjutan)

(2) Bermakna dan bermanfaat untuk pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik

(b) Cukup esensial, karena berfungsi sebagai indikator pendukung yang dapat melengkapi:

(1) Pencapaian kompetensi selanjutnya

(2) Pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik

(3) Merupakan indikator kelanjutan, sebagai indikator pelengkap.

2) Kompleksitas indikator

Kesulitan dan kerumitan setiap indikator pencapaian atau kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Tingkat kompleksitas tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut:

(a) SDM yang memahami kompetensi yang harus dicapai peserta didik

(b) SDM yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran

(c) Waktu yang cukup lama karena perlu pengulangan

(d) Penalaran dan kecermatan peserta didik yang tinggi.

3) Daya dukung

Yaitu tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, manajemen, komite madrasah.

4) *Intake* peserta didik

Intake merupakan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik yang meliputi Hasil Seleksi Penerimaan Peserta didik Baru (PSB), Rapor kelas terakhir dari tahun sebelumnya, tes seleksi masuk atau psikotes dan nilai ujian nasional bagi jenjang MTs dan MA.

d. Menafsirkan KKM

a) Dengan memberikan point pada setiap kriteria yang ditetapkan:

(1) Esensial

(a) Tinggi : 3

(b) Sedang : 2

(c) Rendah : 1

(2) Kompleksitas

(a) Tinggi : 3

(b) Sedang : 2

(c) Rendah : 1

(3) Daya dukung

(a) Tinggi : 3

(b) Sedang : 2

(c) Rendah : 1

(4) Intake

(a) Tinggi : 3

(b) Sedang : 2

(c) Rendah : 1

Jika indikator memiliki kriteria: Esensial Tinggi, kompleksitas rendah, daya dukung tinggi dan intake sedang, maka KKM menjadi²⁸:

$$\frac{(3 + 3 + 3 + 2) \times 100}{12} = 91,67 \%$$

12

b) Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria:

(1) Esensial

²⁸*Ibid.* hal 236-237

(a) Tinggi : 81-100

(b) Sedang : 65-80

(c) Rendah : 50-64

(2) Kompleksitas

(a) Tinggi : 50-64

(b) Sedang : 65-80

(c) Rendah : 81-100

(3) Daya dukung

(a) Tinggi : 81-100

(b) Sedang : 65-80

(c) Rendah : 50-64

(4) Intake

(a) Tinggi : 81-100

(b) Sedang : 65-80

(c) Rendah : 50-64

Jika indikator memiliki kriteria Esensial Tinggi (90), kompleksitas sedang (70), daya dukung tinggi (90) dan intake sedang (70) maka KKM adalah rata-rata setiap unsur dari kriteria yang ditentukan. Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria perlu kesepakatan dalam forum KKG/MGMP.²⁹

²⁹*Ibid.* hal237

c) Dengan memberikan pertimbangan *professional judgement* pada setiap kriteria untuk menetapkan nilai:

(1) Esensial

(a) Tinggi

(b) Sedang

(c) Rendah

(2) Kompleksitas

(a) Tinggi

(b) Sedang

(c) Rendah

(3) Daya dukung

(a) Tinggi

(b) Sedang

(c) Rendah

(4) Intake

(a) Tinggi

(b) Sedang

(c) Rendah

Jika indikator memiliki kriteria: Esensial tinggi, kompleksitisan rendah, daya dukung tinggi dan *intake* peserta didik sedang, maka dapat dikatakan hanya satu komponen yang mempengaruhi

untuk mencapai ketuntasan minimal 100 yaitu *intake* sedang. Jadi guru dapat mengurangi nilai menjadi antara 90-80.³⁰

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai untuk tujuan pembelajaran.³¹

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi yang terkandung di dalam kurikulum.

Menurut Sujana yang dikutip oleh Muhaimin disebut kurikulum ideal atau potensial. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada,

³⁰*Ibid.*.hal237-238

³¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 57

agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam peserta didik.³²

Sedangkan Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata, yakni Aqidah dan Akhlak. Aqidah adalah bentuk masdar dari kata (‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan) yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud Aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³³

Sedangkan menurut istilah Aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.³⁴ Aqidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, budi pekerti atau akhlaknya. Sehingga dapat disebutkan dalam Al-Qur’an (QS. Al-An’am: 162-163).³⁵

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya:

³² Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2008) hal 145

³³ Abd Mujib dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) hal 241-241

³⁴ Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

³⁵ Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal 106

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama’nya “*Akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).

Adapun Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan Akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Dan jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi Akhlak.³⁶

Dengan demikian pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati

³⁶Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahapeserta didik*. Malang: IKIP Malang, 1995. Hal, 170

penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan pasti memiliki sebuah tujuan. Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Di mana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.³⁸

Tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³⁹

Mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

³⁷ DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) Hlm. 2

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996. Hal, 29

³⁹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991) Hlm. 2

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan yang jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.⁴⁰

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang Aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan menengah.⁴¹

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun secara istilah, Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud

⁴⁰ M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007. Hal, 5

⁴¹ Moh. Rifai, *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV. Wicaksana, 1994) hal v

adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunah Rasul sebagai sumber nilainya serta *Ijtihad* sebagai metode berpikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Dengan demikian, ruang lingkup Aqidah Akhlaq menurut M. Rifai mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi Aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya.

Ayat yang berhubungan dengan poin di atas adalah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ



Artinya:

Katakanlah: “(1) Dia-lah Allah, yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, (4) Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

b. Hubungan manusia dengan manusia.

Materi yang dipelajari meliputi; akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

4. Karakteristik Aqidah Akhlak

Adapun karakteristik Aqidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah dalam pedoman khusus Aqidah Akhlak Depag antara lain:

- a. Prinsip-prinsip dasar Aqidah Akhlak adalah kepercayaan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa (hati) manusia dengan dalil *naqli*, *aqli* dan *wijdani* (perasaan halus) dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman. Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia (*Akhlaq Al-Mahmudah*) dan mengeliminasi akhlak tercela (*Akhlaq Al-Madzumah*) sebagaimana infestasi Aqidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam dan makhluk lain.
- b. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak merupakan salah satu rumpun matapelajaran agama di Madrasah (Al-Qur'an dan Al-Hadist, Aqidah dan Akhlak, Syariah/Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang

kokoh dalam pengembangan keilmuan dan keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

- c. Mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan tentang Aqidah dan Akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan dan sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik dan dilandasi oleh ranah kognitif.
- d. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- e. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dan memiliki akhlak mulia dan tujuan inilah yang sebenarnya misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Dengan demikian membentuk Akhlak yang mulia sesungguhnya merupakan tujuan pendidikan. Sejalan dengan tujuan inti maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan pada peserta didik haruslah mengandung pendidikan akhlak dan setiap guru mengemban misi membangun akhlak dan tingkah laku peserta didiknya.⁴²

⁴²Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*

C. Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Aqidah Ahlak di MTs

Sistem penilaian merupakan suatu prosedur dan kriteria-kriteria penilaian yang diberlakukan di Madrasah, sistem penilaian ini berfungsi untuk mengendalikan proses dan hasil belajar peserta didik. Model dan sistem penilaian di Madrasah adalah:

1. Mengacu pada standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah
2. Mengacu pada ketetapan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM)
3. Mengacu pada prosedur penilaian proses dan hasil belajar
4. Mengacu pada ketentuan kriteria kenaikan kelas.

Sebagai contoh misalnya, sistem penilaian di SMP/MTs sebagai berikut:

1. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada kriteria hasil penilaian proses, ujian blok dan ujian sekolah atau madrasah
2. Penentuan kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran
3. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas VIII, apabila yang bersangkutan tidak menapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 mata pelajaran
4. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas IX, apabila yang bersangkutan tidak menapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 mata pelajaran
5. Peserta didik yang tidak naik kelas, diwajibkan mengulang, yaitu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran pada tingkat kelas yang sama pada tahun pelajaran berikutnya

6. Laporan hasil belajar peserta didik disampaikan kepada peserta didik dan orang tua atau wali peserta didik, setiap akhir semester.⁴³

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 dinyatakan bahwa standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, yang di dalamnya termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlak jika di MTs dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) jika di SMP adalah:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan
- 3) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi
- 4) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- 5) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntutan agamanya
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab
- 7) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.⁴⁴

Sehingga, standar kompetensi yang harus dicapai melalui pembelajaran Aqidah Akhlak adalah meningkatkan keimanan peserta didik dan bertaqwa

⁴³Muhaimin, dkk. *Op.Cit.* hal 323-324

⁴⁴Muhaimin, dkk. *Op.Cit.* hal 265-266

pada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia baik secara lisan maupun perbuatan. Standar kompetensi tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT serta dapat berakhlak mulia terhadap sesama maupun terhadap lingkungannya. Untuk itu, maka guru harus dapat membantu peserta didik membangun berbagai strategi yang dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan aspek afektif. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran Aqidah Akhlak ini, terdapat model-model penilaian pembelajaran baik secara lisan, tulis maupun praktik. Penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak secara lisan, meliputi penilaian menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sebagai umpan balik serta penilaian dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak, sementara penilaian tulis meliputi penilaian tes-tes tulis yang diberikan oleh guru, sedangkan penilaian praktik meliputi sikap peserta didik terhadap teman sebaya maupun guru sebagai implementasi dari pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian ini dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data-data yang telah dikumpulkan untuk menunjang kegiatan studi ini pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat tentang kondisi objek yang menjadi sasaran studi ini disampaikan secara apa adanya. Oleh karena itu, untuk mendukung efektifitas penelitian maka digunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Suryabrata penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.⁴⁶ Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif menurut Amiruddin adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu,

⁴⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 6

⁴⁶Sumadi suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 18.

keadaan, gejala-gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain dalam masyarakat.⁴⁷

Penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti ambil menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pertanyaan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data yang diuji kembali secara empiris. Penelitian kualitatif sendiri yaitu pendekatan penelitian yang bersumber pada pengamatan terhadap objek penelitian.⁴⁸ Penelitian ini lebih bersifat deskriptif yaitu berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena ia sekaligus merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian *instrument* atau alat peneliti di sini tepat, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴⁹

Sebagai perencana peneliti membuat perencanaan jadwal penelitian di MTs Negeri Batu, yaitu permohonan izin penelitian, yang mana akan dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 November 2012 hingga 20 Desember;

⁴⁷Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 25.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.2.

⁴⁹*Ibid.* hal 121

Sedangkan pada penelitian ini, peran peneliti sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dalam menjalankan Penilaian Berbasis Kelas MTs Negeri Batu kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana kegiatan penelitian akan dilakukan untuk memperoleh sumber data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian bertempat di MTs Negeri Batu. Bertempat di jalan Pronoyudo Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁰ Oleh sebab itu, sumber data pada penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian selanjutnya. Dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

⁵⁰*Ibid.* hal 112

a. Data Primer

Adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵¹ Sumber data tersebut meliputi:

- 1) Wawancara kepada WAKA bidang kurikulum MTs Negeri Batu.
- 2) Wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA tahun pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu.
- 3) Observasi proses pelaksanaan KTSP dalam penilaian kelas terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA tahun pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu.

b. Data sekunder

Adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan lain sebagainya.⁵² Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah sumber tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

⁵¹Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998). Hal 84

⁵²Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* hal 85

- a. Sejarah berdirinya MTs Negeri Batu.
- b. Visi, misi dan tujuan MTs Negeri Batu.
- c. Kondisi objektif MTs Negeri Batu.
- d. Struktur organisasi MTs Negeri Batu.
- e. Keadaan guru MTs Negeri Batu.
- f. Keadaan peserta didik MTs Negeri Batu.
- g. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial, serta gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵³ Metode ini dipakai untuk memudahkan peneliti dalam mengenal lebih dekat mengenai subjek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung, yakni untuk memperoleh data tentang keadaan MTs Negeri Batu sebagai objek penelitian yang meliputi proses

⁵³Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara. 1993) hal 63

belajar mengajar di kelas. Selanjutnya, keadaan guru dan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian yaitu mengenai letak geografis dari MTs Negeri Batu.
- 2) Proses kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak di kelas VIIA tentang; metode mengajar, materi Aqidah Akhlak, media, serta penilainnya.
- 3) Kondisi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu gedung, kondisi ruang lingkungan, dan lain-lain.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan maksud tertentu untuk menggali sumber informasi yang valid dilakukan oleh dua pihak antara *interviewer* dan *informant*. Pewawancara (*interviewer*) adalah subjek yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*informant*) adalah objek yang memberikan jawaban atas pertanyaan subjek.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab (*interview*) sepihak dengan sumber data, yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari Kepala Madrasah dan guru Aqidah Akhlak kelas VIIA mengenai penilaian

⁵⁴Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* hal 135

berbasis kelas di MTs Negeri Batu, melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara teliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) WAKA bidang kurikulum MTs Negeri Batu.
- 2) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti; buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁵⁵ Adapun maksud dari pemilihan metode ini adalah memudahkan dalam memilih data yang sifatnya dokumenter dan melengkapi metode-metode lain yang peneliti gunakan di atas.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data (*organize*), mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁵⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang

⁵⁵ Suharsimi Arkunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Ediai Revisi V.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 102

⁵⁶ Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* hal 103

diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, dan kemudian di analisa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.⁵⁷ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

⁵⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008) hal 301

c. Sajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, maka penelitian menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁵⁸

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

⁵⁸Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* hal 178

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (*interview*).
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintah dan orang berada.
- e. Membandingkan hasil wawancara (*interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti memperoleh data mengenai penilaian berbasis kelas melalui Kepala Madrasah MTs Negeri Batu, WAKA Kurikulum, serta Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada lembaga pendidikan MTs Negeri Batu.
- 2) Pengajuan judul proposal, dengan berkonsultasi dengan Dosen penasehat akademik.
- 3) Konsultasi proposal kepada Dosen penasehat akademik.
- 4) Melakukan kegiatan pustaka sesuai dengan judul penelitian.
- 5) Menyusun metodologi penelitian.
- 6) Mengurus surat observasi lanjutan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada lembaga pendidikan MTs Negeri Batu.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Mengadakan observasi langsung kepada kepala MTs Negeri Batu.
- 2) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- 3) Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
- 4) Mengelola data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen pembimbing.
- 3) Ujian pertanggung jawaban di depan Dosen pembimbing.
- 4) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Batu

Untuk mengetahui sejarah dari lahirnya MTs Negeri Batu, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Waka kurikulum sebagai berikut:

“MTs Negeri Batu berdiri pada tahun 2004, dan pada awalnya merupakan sekolah swasta dengan Nama Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTs PN) Batu, kemudian pada tahun 2007 bulan april MTs ini kemudian dinegerikan menjadi MTs Negeri Batu bersama dengan 125 sekolah lainnya di seluruh Indonesia. Latar belakang dari berdirinya Madrasah ini adalah karena kebutuhan masyarakat di Desa Dadaprejo akan adanya sekolah yang berbasis Islam, sehingga ada beberapa dari tanah warga yang diwaqafkan untuk dijadikan Madrasah”.⁵⁷

Hal-hal tersebut sesuai dengan dokumentasi MTs Negeri Batu sebagai berikut: Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri dibawah naungan Kementerian Agama RI. Madrasah yang baru diresmikan pada tanggal 2 April 2009 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2009 tentang Penetapan 70 (Tujuh Puluh) Madrasah Tsanawiyah Negeri Seluruh Indonesia.

Sebelum menjadi MTs Negeri Batu, cikal bakal madrasah ini bernama MTs Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun pelajaran

⁵⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, P. Akhmad Sugiarto, S.Si, tanggal 14 Januari 2013, 09.30 WIB

2004/2005 oleh yayasan pendidikan Al-Ikhlas yang beralamat di Jl. Sultan Agung No.7 telp. (0341) 512123 Kota Batu. Dan pemberian nama MTs Persiapan Negeri tersebut dikarenakan sebelumnya memang betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri yang pertama di Kota Batu.

MTs Negeri Batu saat ini menempati area seluas \pm 18.000 m² di jalan Pronoyudo, Areng-Areng Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, dan telah terdaftar pendiriannya berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor:

Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 dengan NSM: 212357902135. Pada akhir tahun 2007, sewaktu masih MTs Persiapan Negeri Batu telah mengikuti proses Akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan ditetapkan sebagai Madrasah yang terakreditasi A (Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAP-S/M Jawa Timur Nomor : 065/BAP-S/M/TU/XII/2007, tanggal 17 Desember 2007. Dalam memasuki tahun ke-9 pada tahun pelajaran 2012/2013, MTs Negeri Batu berupaya memantapkan diri memenuhi 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan, sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi MTS Negeri Batu, 14 januari 2013

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Batu

Visi MTs Negeri Batu adalah:

“Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berprestasi bidang IMTAQ dan IPTEK berciri khas Islam serta berwawasan lingkungan.”

Adapun penjabaran misinya adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam secara disiplin dan bertanggung-jawab dalam upaya pembentukan insan yang berakhlaqul karimah.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning), sehingga kompetensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif serta budaya tertib seluruh warga Madrasah baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- d. Memantapkan kegiatan Ekstra Kurikuler untuk menggali potensi bakat-minat peserta didik dibidang Imtaq, Iptek, Seni Budaya dan Olahraga.
- e. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan Islami berwawasan ilmiah dengan fasilitas yang memadai, bersih, sehat, indah, asri dan kondusif.
- f. Meningkatkan efektifitas dan kemandirian dalam pengelolaan madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah sesuai standar nasional pendidikan.

- g. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁵⁹

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, maka Kepala Madrasah, civitas madrasah beserta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program atau kegiatan pokok strategis sebagai arah tujuan MTs Negeri Batu untuk mewujudkan visi dan misi MTs Negeri Negeri Batu.

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah lebih dari 95 %.
2. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan 75% peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Pada Tahun 2013 terjadi peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 65 %.
4. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan skor UNAS dengan target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 7,70.
5. Pada tahun 2013 para peserta didik yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat lebih 35 % , dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.

⁵⁹ Dokumentasi MTS Negeri Batu, 14 januari 2013

⁶⁰ Dokumentasi MTS Negeri Batu, 14 januari 2013

6. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %.
7. Pada tahun 2013 memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten atau Kota.
8. Pada tahun 2013 memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi.
9. Pada tahun 2013 memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
10. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik lebih dari 80 %.
11. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah lebih dari 90 %.

Penjabaran visi, misi dan tujuan MTs Negeri Batu di atas sesuai dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada waka kurikulum MTs Negeri Batu, bapak Akhmad Sugiarto, S.Si.

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi Madrasah. Adapaun struktur organisasi MTs Negeri Batu sebagaimana dalam lampiran.

4. Keadaan Guru atau Pegawai MTs Negeri Batu

Untuk mengetahui Kondisi Guru dan Karyawan di lembaga ini berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut: Jumlah guru di MTS Negeri Batu berjumlah 46 orang dengan rincian 19 orang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau sekitar 42%, sedangkan sisanya merupakan Guru Tidak Tetap (GTT) atau sekitar 58%.

“Semua guru di MTs Negeri dalam mengajar sudah sesuai dengan jurusan atau kompetensi masing-masing, kecuali untuk guru seni budaya ada yang tidak sesuai karena S1 untuk Seni Budaya sangat langka. Begitu Juga untuk guru Bahasa Daerah, karena di MTs Negeri tidak ada guru dengan ijazah S1 Bahasa Jawa sehingga biasanya guru Bahasa Jawa diambil dari guru yang berasal dari daerah Bitar, Tulungagung dan sekitarnya dengan alasannya bahasa jawa daerah tersebut lebih halus daripada daerah lain”.⁶²

Adapun bagan struktur organisasi MTs Negeri Batu sebagaimana dalam lampiran.

5. Keadaan Peserta didik MTs Negeri Batu

Untuk mengetahui Kondisi Guru dan Karyawan di lembaga ini berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut: Keadaan peserta didik di MTs Negeri Batu

⁶² Hasil wawancara dengan waka kurikulum, P. Akhmad Sugiarto, S.Si, tanggal 14 Januari 2013, 09.30 WIB

beranekaragam. Pada waktu pertama kali masuk, dilakukan seleksi Penerimaan Peserta didik Baru (PSB) dengan menggunakan tes mandiri yang terdiri dari nilai danem dan nilai tes mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan Agama dengan bobot soal antar keduanya 50:50. Soal-soal tes berasal dari soal-soal SD atau MI. untuk anak-anak yang *high* dikelompokkan ke kelas unggulan dan menggunakan metode yang berbeda dari kelas yang lainnya untuk cara mengajarnya.

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi Madrasah yaitu jumlah peserta didik MTs Negeri Batu pada tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 722.⁶³ Adapun jumlah peserta didik MTs Negeri Batu sebagaimana dalam lampiran.

6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri Batu

a) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah berasal dari tanah Kas Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu, yang dihibahkan untuk Madrasah Terpadu dalam hal ini dibawah Departemen Agama Kota Batu dengan luas area seluruhnya 18.000 m², sedangkan yang diperuntukkan untuk MTs Negeri Batu seluas 4.000 m². Di sebelah barat MTs Negeri Batu berbatasan dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Junrejo dan Masjid Jami' Al-Falah Desa Dadaprejo, dan disebelah timur

⁶³ Dokumentasi MTS Negeri Batu, 14 Januari 2013

berbatasan dengan Perumahan Bumi Asri Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

b) Keadaan Tanah MTs Negeri Batu

Status : Tanah Kas Desa Dadaprejo

Luas Tanah : 4.000 m²

Luas Bangunan : 785 m²

c) Keadaan Bangunan

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------|
| 1. Ruang Kepala dengan ukuran | = 27 m ² |
| 2. Ruang Tata Usaha dengan ukuran | = 27 m ² |
| 3. Ruang Guru dengan ukuran | = 54 m ² |
| 4. Ruang Kelas ada 18 ruang | = 1080 m ² |
| 5. Ruang Lab. Komputer | = 81 m ² |
| 6. Ruang Multi media | = 54 m ² |
| 7. Ruang Lab. Musik | = 27 m ² |
| 8. Ruang kamar mandi | = 25,5 m ² |

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi Madrasah. Adapun kondisi sarana prasarana MTs Negeri Batu sebagaimana dalam lampiran.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu

Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Penilaian pada pembelajaran Aqidah Akhlak tidak jauh

berbeda dengan penilaian pada pembelajaran yang lain. MTs Negeri Batu menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) sebagai implementasi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam proses belajar mengajar. PBK adalah penilaian untuk proses belajar, artinya apakah proses belajar yang dikembangkan sudah tepat untuk mengarahkan kepada tercapainya kompetensi yang ditetapkan. PBK juga merupakan penilaian untuk hasil belajar, artinya apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Dua penilaian ini tentu saja saling terkait satu sama lain.

PBK menuntut penilaian proses belajar sehingga hanya guru yang bersangkutan yang dapat melakukan, PBK itu sendiri juga merupakan bagian dari kegiatan belajar, sehingga sangat dimungkinkan keterlibatan peserta didik dalam penilaian tersebut. Guru memiliki kewenangan yang besar dalam melaksanakan PBK. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan guru Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu, ibu Mutmainah:

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah penilaian, karena seorang guru dalam penilaian berperan untuk mengumpulkan data pembelajaran mengenai proses dan hasil belajar dengan menentukan jenis dan teknik penilaian hasil belajar. Satu hal yang perlu disepakati bahwa untuk dapat melakukan PBK guru dianggap telah memiliki dan memahami pengetahuan tentang penilaian dalam pendidikan dan prosedur melaksanakannya. Dari merumuskan tujuan, menentukan aspek apa yang akan dinilai, memastikan metode yang cocok, memilih instrumen penilaian yang tepat, menentukan kriteria penilaian, mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian.⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

Merumuskan tujuan penilaian merupakan langkah penting yang harus dilakukan guru karena dari rumusan inilah tahap-tahap berikutnya dalam penilaian akan ditentukan. Menentukan aspek apa yang akan dinilai merupakan tahap kedua setelah merumuskan tujuan. Menurut pendapat Bloom ada tiga aspek yang perlu dinilai, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam mata pelajaran Aqidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan dan sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik dan dilandasi oleh ranah kognitif. Sehingga aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri Batu berasal dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, introspeksi, atau memori peserta didik. Terdapat enam tingkatan dalam ranah kognitif, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun penilaian aspek kognitif yang dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu adalah sebagai berikut:

Untuk penilaian ranah kognitif, berasal dari pengetahuan peserta didik. Pengetahuan peserta didik bisa berasal dari pemahaman tentang konsep yang sudah diajarkan sebelumnya. Akan tetapi, penguasaan konsep antar peserta didik berbeda. Peserta didik yang sebelumnya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih luas pengetahuannya tentang pelajaran agama terutama pelajaran Aqidah

Akhlak dibanding dengan peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), karena di MI mata pelajaran agamanya lebih luas. Selain pengetahuan, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi (menjelaskan dan menguraikan) juga termasuk dalam penilaian kognitif, seperti contoh ketika peserta didik diminta untuk mengidentifikasi sifat wajib bagi Allah dan mengidentifikasi perilaku ikhlas, taat, khauf dan tobat yang terdapat dalam materi Aqidah Akhlak kelas VII semester I.⁶⁵

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam perkembangannya, aspek pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi. Pada saat ini telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya, dan keagamaan.

Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Pendidikan Agama meliputi aspek-aspek penanaman nilai-nilai akhlak, sedangkan penilaian pada ranah afektif, setidaknya terkait dengan lima tipe afektif yaitu; sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Perubahan sikap dapat diamati mulai dalam proses pembelajaran. Bagaimana perubahan sikap serta minat peserta didik selama dan setelah mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak. Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran PAI, guru harus membantu peserta didik menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna dan signifikan bagi dirinya untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam konteks PAI dan moralitas Islam yang diharapkan adalah sampai pada inti moralitas keislaman yang diyakini secara substansial adalah moralitas universal atau *rahmatan lil-'alamin*.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 21 desember 2012, 09.00 WIB

Aqidah penekanannya terletak pada mempercayai dan meyakini apa saja yang difirmankan Allah dengan berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadist yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengacu kepada sifat wajib Rasul. Meneladani sifat Rasul merupakan kunci kebahagiaan manusia di akhirat kelak. Sehingga dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, penekanannya terletak pada ranah afektif, karena dengan adanya pelajaran Aqidah Akhlak ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah swt dan dapat berakhlakul karimah terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar.

Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang itu telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar ranah afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Aqidah Akhlak yang diterimanya serta penghargaan atas rasa hormatnya terhadap guru Aqidah Akhlak dan sebagainya.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotorik adalah tujuan-tujuan yang berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik atau peserta didik.

Guru dapat mengembangkan tingkat psikomotor peserta didik dengan cara guru mengembangkan keterampilan ranah kognitif terlebih dahulu apabila guru menginginkan peserta didiknya aktif dengan keterampilan ranah-ranah psikologis lainnya. Maka yang akan dinilai dalam aspek psikomotor ini adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, maupun dengan keaktifan peserta didik dalam menjalankan shalat dhuha dan dhuhur di masjid.⁶⁷

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif akan berdampak positif terhadap perkembangan pada ranah psikomotor. Karena kecakapan pada ranah psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkrit serta mudah diamati, baik kuantitas maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Maka, kecakapan psikomotorik tersebut tidak terlepas dari kecakapan kognitif dan banyak terikat oleh kecakapan afektif. Oleh karena itu, kecakapan psikomotor peserta didik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para peserta didik yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa, dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan dengan memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab, ia merasa memberi bantuan adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang ia terima dari gurunya (kognitif).

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 21 desember 2012, 09.00 WIB

Berkaitan dengan aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu menurut Bu Mutmainnah, mengatakan bahwa:

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri atas tiga ranah yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya, setelah peserta didik mempelajari SK tentang memahami dasar dan tujuan Aqidah Islam. Maka dalam ranah kognitif misalnya, saya menggunakan soal berbentuk *essay* pada saat ulangan harian dengan tujuan agar saya dapat mengetahui apakah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan SK. Untuk ranah afektif, bisa dilihat dari perilaku peserta didik tersebut dikelas maupun di luar kelas serta bagaimana antusias peserta didik tersebut dalam mempelajari Aqidah Akhlak. Sedangkan pada ranah psikomotoriknya, dapat diamati dari semangat peserta didik tersebut dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik tersebut ketika berada di dalam kelas dan keaktifannya dalam menjalankan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Akan tetapi, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dari ketiga aspek di atas yang saya tonjolkan dari sisi aspek afektifnya, karena Aqidah berhubungan dengan keyakinan atau keimanan peserta didik, apabila iman peserta didik itu bagus maka perilakunya (akhlaknya) juga akan baik.⁶⁸

Untuk penilaian ranah kognitif dan psikomotoriknya Ibu Mutmainnah biasa menggunakan skala angka 1-100, sedangkan untuk ranah afektif menggunakan skala huruf (A/B/C/D/E).

2. Penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu

Sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka penilaian pembelajaran lebih menekankan pada Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK merupakan pengembangan dari penilaian

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainnah. S.pd.I, tanggal 21 desember 2012, 09.00 WIB

yang lebih menekankan pada penilaian individu. Penilaian kelas merupakan teknik evaluasi yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran di sekolah/ madrasah. Dalam sistem Penilaian Berbasis Kelas, kerangka model sistem penilaian berbasis kelas meliputi tiga tahap, yakni

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah persiapan yang harus dilakukan oleh guru yang akan melakukan penilaian. Sedangkan perencanaan itu sendiri merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan tahap perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Inti dari tahap perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran yang dilakukan pertama kali oleh semua guru tak terkecuali guru Aqidah Akhlak di dalam KTSP adalah membuat program semester, program tahunan, pengembangan silabus dan diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan cara penilaiannya harus melihat indikator, sebab indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan pencapaian kompetensi. Maka di dalam RPP dan silabus harus dicantumkan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrumen penilaiannya.⁶⁹

Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk perencanaan penilaian dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, yaitu Standar

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

Kompetensi 1. Memahami Dasar dan Tujuan Aqidah Islam, dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan dasar dan tujuan Aqidah Islam.⁷⁰

Tabel 4.1

Perencanaan Penilaian di dalam RPP

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Peserta didik dapat menyebutkan dasar-dasar Aqidah Islam	Tes Tulis	Jawaban Singkat	1. Jelaskan pengertian aqidah menurut bahasa dan istilah
2. Peserta didik dapat menelakan pengertian Aqidah Islam	Tes Tulis	Uraian	2. Jelaskan dasar Aqidah Islam!
3. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan Aqidah Islam	Tes Tulis	Uraian	3. Jelaskan pengertian qana'ah dan tunjukkan dalilnya!

Setelah membuat perencanaan pembelajaran yang di dalamnya juga terdapat perencanaan penilaian, kemudian guru menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik permata pelajaran.

KKM dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di

⁷⁰ Sumber: Dokumen Silabus dan RPP mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Negeri Batu

sekolah. Evaluasi keterlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolak ukur. Oleh karena itu, hasil pencapaian KD (Kompetensi Dasar) berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang beberapa peta KD disetiap mata pelajaran.⁷¹

KKM adalah salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi dengan menggunakan acuan beberapa kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

KKM harus ditetapkan sebelum dimulainya tahun ajaran baru dan disusun oleh masing-masing guru bidang studi. Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis Indikator Pelaksanaan (IP) pada setiap KD yang terkait. Nilai KKM setiap KD merupakan rata-rata nilai setiap indikator. Dalam menafsirkan KKM, saya tidak menggunakan teknik *point* atau nilai, akan tetapi saya menggunakan pertimbangan *professional judgement* pada setiap kriteria untuk menentukan nilai. Sehingga dalam KKM menggunakan pertimbangan rendah, sedang atau tinggi pada setiap indikator.⁷²

Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai KKM dan penetapannya memperhatikan: Tingkat Esensial (kepentingan) setiap IP terhadap KD dan KD terhadap kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap semester/tahun pelajaran, tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan), kemampuan sumber daya pendukung dan tingkat kemampuan atau intake rata-rata peserta didik dalam di MTs Negeri Batu.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

Bersama dengan ini peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Mutmainnah berkenaan dengan Indikator Pelaksanaan dalam KKM sebagai berikut:

Tingkat esensial atau kepentingan merupakan indikator kunci yang bermanfaat untuk pencapaian kompetensi indikator atau KD dan SK selanjutnya. Untuk tingkat esensial saya memberikan tafsiran tinggi, karena KD dan SKnya untuk kelas VII semester 1 mudah untuk dipahami.⁷³

Tingkat kompleksitas adalah kesulitan dan kerumitan setiap indikator pencapaian atau kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Semakin tinggi tingkat kompleksitas suatu mata pelajaran maka semakin sulit untuk dicapai, sehingga rata-rata nilainya sangat rendah. Semakin rendah tingkat kompleksitas mata pelajaran. Maka semakin mudah dapat dicapai, sehingga rata-rata nilainya sangat tinggi.

Pertimbangan tingkat kompleksitas mata pelajaran dalam menentukan KKM didasarkan pada pengalaman dan analisis guru bidang studi terhadap tingkat kerumitan dan kesulitan tiap indikator, KD dan SK mata pelajaran. Untuk kelas VIIA MTs Negeri Batu saya menafsirkan sedang untuk tingkat ini, karena sumber daya murid-murid kelas VII ini tidak hanya berasal dari MI baik yang negeri maupun swasta saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari SD.⁷⁴

Adapun SK untuk kelas VII Semester satu adalah sebagai berikut:

Memahami dasar dan tujuan Aqidah Islam, meningkatkan keimanan

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainnah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainnah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dan menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah.⁷⁵

Kriteria yang ketiga adalah Daya Dukung, yakni kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pada masing-masing madrasah atau sekolah. Daya Dukung adalah tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, manajemen sekolah dan komite madrasah. Semakin tercukupi sumber daya manusia maupun lainnya, maka semakin tinggi tingkat keefektifan pembelajaran.

Pertimbangan daya dukung sekolah/madrasah dalam menetapkan KKM dapat didasarkan pada tingkat ketersediaan dan kecukupan ketersediaan tenaga pendidikan, fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana pendidikan yang sangat dibutuhkan, biaya operasional pendidikan (BOP), manajemen sekolah atau madrasah. Semakin tinggi tingkat kecukupan dan kesesuaian daya dukung sekolah atau madrasah, maka semakin mudah untuk mencapai hasil belajar, sehingga nilainya sangat tinggi. Dan semakin rendah kecukupan dan kesesuaian daya dukung sekolah atau madrasah, maka semakin sulit untuk dapat mencapai hasil belajar yang ditetapkan, sehingga rata-rata nilainya sangat rendah.

Untuk kemampuan sumberdaya pendukung saya menafsirkan sedang, karena sarana prasarana pendidikannya masih kurang, yakni belum tersedianya buku-buku yang menunjang pembelajaran Aqidah Akhlak di perpustakaan. Peran buku penunjang sangat penting sekali untuk menambah pengetahuan peserta didik, karena

⁷⁵ Sumber: Dokumen Silabus dan RPP mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Negeri Batu

dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini yang saya gunakan hanya menggunakan LKS saja.⁷⁶

Kriteria yang terakhir adalah tingkat kemampuan atau intake rata-rata peserta didik dalam Madrasah. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan peserta didik. Karena itu, dalam penetapan KKM, kondisi rata-rata kemampuan peserta didik perlu dijadikan dasar acuan standar keberhasilan pembelajaran. Pertimbangan *intake* peserta didik dalam menetapkan KKM kelas awal didasarkan pada rata-rata tingkat kemampuan awal peserta hasil seleksi PSB, NUN, Rapor kelas 3, test seleksi masuk atau psikotes, didasarkan dari hasil belajar semester sebelumnya. Sedangkan untuk kelas di atasnya didasarkan pada tingkat pencapaian KKM peserta didik pada semester atau kelas sebelumnya.

Semakin tinggi rata-rata kemampuan peserta didik, maka semakin mudah untuk mencapai hasil belajar, sehingga nilainya sangat tinggi. Dan semakin rendah rata-rata kemampuan peserta didik, maka semakin sulit untuk dapat mencapai hasil belajar yang ditetapkan, sehingga rata-rata nilainya sangat rendah.

Untuk tingkat kemampuan atau *intake* rata-rata peserta didik saya memberikan tafsiran sedang, karena dari hasil Penerimaan Peserta didik Baru (PSB), rata-rata hasilnya hampir sama semua skornya.⁷⁷

Dari empat indikator di atas, untuk Standar Kompetensi 1. Memahami Dasar dan Tujuan Aqidah Islam, dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan dasar dan tujuan Aqidah Islam, maka untuk

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

penetapan KKM dapat ditafsirkan Esensial Tinggi, kompleksitas sedang, daya dukung sedang dan *intake* peserta didik sedang, maka dapat dikatakan bahwa hanya satu komponen yang mempengaruhi untuk mencapai ketuntasan minimal 100, yaitu *intake* sedang. Jadi guru dapat mengurangi nilai menjadi 70-80. Dalam hal ini Bu Mutmainnah menafsirkan 76 untuk KKM kelas VIIA dan 75 untuk kelas VII yang lain, hal ini dikarenakan peserta didik yang berada di kelas VIIA menempati urutan tertinggi dalam PSB. Sehingga penafsiran KKM dapat dilaksanakan menggunakan format sebagai berikut:

Table 4.2

Penetapan KKM

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas : VII A

Semester : Ganjil

SK : Memahami Dasar dan Tujuan Aqidah Islam

Kompetensi Dasar dan indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal				
	Kriteria Penetapan Ketuntasan				KKM
	Esensial	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
Menjelaskan dasar dan tujuan Aqidah Islam	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	76

b. Pengumpulan data

Mengenai pengumpulan data yang terkait dengan penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Batu, saya melakukan

wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, dan hasilnya adalah:

Pengumpulan data penilaian di MTs Negeri batu terdiri atas nilai tugas, nilai kuis, nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai UAS yang nantinya di rata-rata dan diperoleh nilai akhir yang terdapat di rapor.⁷⁸

Untuk penilaian tugas dari dokumen yang terkait, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sering memberi tugas kepada peserta didiknya. Seperti contoh pada pertemuan ke tujuh pada hari rabu tanggal 17-10-2012, dengan KD Menguraikan Sifat Mustahil dan Jaiz Bagi Allah beserta penjelasannya. Setelah proses belajar mengajar selesai, maka guru memberi tugas untuk menulis macam-macam sifat mustahil dan sifat jaiz di buku tulis dan diperiksa minggu depan.⁷⁹

Tugas yang biasa saya berikan kepada peserta didik adalah mengerjakan LKS, merangkum materi yang terdapat di LKS dan menulis dalil-dalil yang terkait dengan materi Aqidah Akhlak kelas VIIA semester 1. Dari seluruh nilai tugas nanti akan saya ambil nilai rata-rata untuk nilai akhirnya. Tugasnya ada yang bersifat individu dan ada pula yang bersifat kelompok.⁸⁰

Selain tugas, guru Aqidah Akhlak kelas VIIA biasanya juga memberikan kuis kepada peserta didik. Kuisnya berupa pertanyaan lisan dengan durasi 15 menit serta bisa dilakukan sebelum atau sesudah proses belajar mengajar dan hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja. Guru juga dapat mengukur kesiapan atau kemampuan peserta didik melalui kuis tersebut.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

⁷⁹ Dokumen, jurnal proses pembelajaran MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran 2012/2013

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

Dalam mengolah nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai dapat diambil dari ulangan harian dan tugas-tugas kelompok maupun individu. Sedangkan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru serta sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kriteria penilaian tersendiri.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam suatu kompetensi dasar. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA semester 1, guru Aqidah Akhlak mengadakan Ulangan harian sebanyak 3 kali dalam satu semester, hal ini dikarenakan dalam satu semester terdapat 3 KD. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab peserta didik.

Ulangan harian dilakukan tiga sampai empat kali dalam satu semester. Biasanya saya melakukan ulangan harian setelah peserta didik menempuh satu KD (Kompetensi Dasar). Ulangan harian berbentuk *essay* dan jumlahnya hanya lima soal. Saya menggunakan *essay* karena peserta didik dapat menggunakan kebebasannya dalam menjawab soal dan mengeluarkan pendapat yang ada dalam pikirannya.⁸¹

Dari ulangan harian dengan menggunakan bentuk soal *essay*, maka guru dapat mengetahui seberapa baik peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan, sehingga guru juga dapat mengetahui tujuan dalam materi pelajaran tersebut dapat tercapai atau tidak.

Dari hasil nilai ulangan peserta didik, ada peserta didik yang mencapai KKM ada pula peserta didik yang tidak mencapai KKM.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

Untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA memberikan remidi dalam bentuk penugasan.

Untuk peserta didik yang remidi saya memberi tugas mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS, merangkum materi yang ada di LKS atau mencari artikel yang berkaitan dengan materi. Setelah mencari artikel, biasanya peserta didik saya suruh untuk berdiskusi di dalam kelas, apabila ada anak yang tidak mau berdiskusi, maka anak tersebut akan saya bina. Sedangkan peserta didik yang tidak remidi mengerjakan soal-soal latihan atau pengayaan.⁸²

Penilaian yang terakhir adalah hasil dari ulangan umum semester pertama. Ulangan umum dilaksanakan secara bersama-sama untuk kelas-kelas paralel dan pada umumnya dilakukan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya atau kabupaten maupun provinsi.

Soal UAS dibuat oleh guru mata pelajaran dengan melihat kemampuan peserta didik. 40 soal berbentuk pilihan ganda dan 5 soal *essay* dengan bobot soal 40% mudah, 40% sedang dan 20% sulit. Dalam UAS lebih banyak menggunakan soal pilihan ganda karena lebih efektif dan soal pilihan ganda mempunyai jumlah item yang banyak sehingga dapat mencangkup atau mewakili bahan pelajaran yang luas. Selain itu, dengan pilihan ganda dapat mendorong peserta didik untuk mengingat, menginterpretasikan dan menganalisis ide-ide dari orang lain.⁸³

Untuk peserta didik yang nilai UASnya kurang dari nilai yang sudah ditentukan oleh guru, maka anak tersebut dapat meminta remidi kepada guru yang mengajar tersebut. Remidi biasanya dilakukan

⁸² Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

dengan mengerjakan tugas atau mengerjakan kembali soal-soal UAS tersebut.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian meliputi kegiatan pembuatan pertimbangan dan pengambilan keputusan, yang ditindaklanjuti dengan kegiatan pelaporan terhadap pihak-pihak terkait. Tahap terakhir dalam proses penilaian adalah mencari nilai akhir. Bagi seorang peserta didik, nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena nilai merupakan cerminan dari keberhasilan belajar. Namun, bukan hanya peserta didik sendiri saja yang memerlukan cermin keberhasilan belajar ini, guru juga memerlukannya.

Pemberian nilai bertujuan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) yang mencerminkan seberapa jauh peserta didik telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, dengan adanya nilai maka orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.⁸⁴

Apabila pemberian nilai dapat dilakukan dengan cermat dan terperinci, maka akan lebih mudah diketahui pula keberhasilan dan kegagalan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VIIA mengenai nilai akhir:

Nilai rendah yang diperoleh oleh peserta didik atau beberapa peserta didik, jika dipaparkan secara detail akan dapat membantu peserta didik dalam usaha memperbaiki dan memberi motivasi peningkatan prestasi berikutnya.⁸⁵

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

Setiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pandangan setiap guru terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang dilakukan peserta didik. Penentuan nilai akhir dilakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor. Dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah dibimbing oleh suatu peraturan atau pedoman yang dikeluarkan oleh badan yang membawahnya.

Dalam menentukan nilai akhir, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Rata-rata Tugas} + \text{Kuis} + \text{UH} + \text{Nilai Ujian Semester}}{4}$$

Berikut ini adalah paparan data rata-rata hasil nilai kelas VIIA MTs Negeri Batu:⁸⁶

Table 4.3

Rata-rata hasil nilai kelas VIIA MTs Negeri Batu

No.	Nama peserta didik	Rata-rata tugas	Rata-rata kuis	Rata-rata UH	Ulangan semester	Nilai akhir
1.	Adhitama Marhaen	86	80	78	80	81
2.	Alfizal Putri N	87	75	75	68	77
3.	Alviana Azizah	82	65	78	79	77
4.	Ardhityo Agung P	78	75	75	84	78

⁸⁶ Dokumentasi form input penilaian Akidh Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu

5.	Ayu Miliniawati	84	90	80	68	81
6.	Ayu Rachmadika	89	80	83	82	84
7.	David pratama	80	60	80	79	76
8.	Devina eka	92	80	80	83	84
9.	Dwi anggraini	89	80	88	88	87
10.	Dwi artha nanda	83	80	80	73	82
11.	Elva rizqina	79	85	76	83	81
12.	Fani irawati	85	75	80	86	82
13.	Fara olovia	89	75	85	79	82
14.	Grandis fitria	76	75	78	73	76
15.	Ilham prasetyo	93	75	78	75	81
16.	Latifah ainur	93	80	75	78	82
17.	Lucky sultan	83	60	75	69	76
18.	M. Ilham H	89	80	88	83	85
19.	M. Wildan N	86	75	75	68	77
20.	Muhammad Afif	77	80	76	78	78
21.	Muhammad Djordan	80	60	75	67	76
22.	Muhammad Ilham	93	75	80	84	83
23.	Nailul M	76	60	75	65	75
24.	Ning Afisatul M	84	80	84	87	84
25.	Nur Azizah	88	75	85	70	80
26.	Nur Rahmadani	75	60	75	71	75

27.	Nur Salsabil	83	70	75	78	77
28.	Ragilisna Dwi	95	75	83	72	82
29.	Refandika Catur	85	60	77	68	75
30.	Ritha Tia	81	70	83	77	78
31.	Roy Chelvin	95	70	80	85	83
32.	Trisni R	86	75	76	79	79
33.	Yudha Noor	81	75	75	70	77

Setelah menentukan hasil akhir, kemudian tugas guru adalah melaporkan hasil nilai tersebut dalam sebuah laporan yang biasa disebut dengan Rapor. Dari hasil sayaan, maka fungsi rapor disini adalah sebagai:

Untuk diri sendiri (peserta didik), fungsi laporan adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang diperoleh selama satu semester. Sehingga si peserta didik dapat menentukan langkah selanjutnya di semester depan. Sedangkan untuk guru, laporan juga merupakan suatu titik tolak untuk menentukan langkah selanjutnya⁸⁷

3. Dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Batu

Dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 juga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Jika peserta didik memperoleh hasil yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah. S.Pd.I, tanggal 4 desember 2012, 09.00 WIB

memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya, peserta didik akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi. Keadaan sebaliknya dapat terjadi, yakni peserta didik sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih lain kali.

Sebaliknya jika mendapat nilai yang tidak memuaskan ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak akan terulang lagi. Maka ia lalu belajar giat. Namun demikian, keadaan sebaliknya dapat saja terjadi. Ada beberapa peserta didik yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

Adapun hasil wawancara beberapa peserta didik kelas VIIA MTs Negeri Batu dengan dua orang memperoleh nilai tertinggi, dua orang memperoleh nilai sedang dan tiga orang memperoleh nilai rendah untuk nilai rapor pada semester I, mengenai dampak Penilaian Berbasis Kelas terhadap prestasi belajar peserta didik.

1. Moch. Ilham Helmy S, dengan nilai 85

“Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh Bu Mutmainnah sangat menyenangkan. Karena beliau memberikan materi yang dapat mengubah perilaku saya, dari yang nakal menjadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Hasil nilai saya pada semester I cukup memuaskan, karena nilai 85-95 itu merupakan target nilai Aqidah Akhlak saya. Untuk semester selanjutnya saya akan lebih giat belajar

lagi supaya membuat orang tua bangga dan akan lebih mendalami tentang pelajaran aqidah akhlak”.⁸⁸

2. Devina Eka. S, dengan nilai 84

“Pembelajaran Aqidah Akhlaknya cukup menyenangkan karena gurunya baik dan juga bisa diajak ketawa dan materi yang diajarkan sudah cukup jelas. Hasil nilai saya pada semester I saya merasa cukup puas, karena nilai saya berada di atas KKM akan tetapi saya ingin nilai yang lebih tinggi lagi. Untuk semester selanjutnya saya akan meningkatkan belajar saya supaya nilai saya bertambah untuk menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya”.⁸⁹

3. Ilham Prasetyo, dengan nilai 81

“Pembelajaran Aqidah Akhlak pada semester I kemarin menurut saya kurang menyenangkan karena suara gurunya tidak begitu keras, sehingga saya sering tidak memperhatikan penjelasan guru. sedangkan hasil nilai saya pada semester I kemarin, saya masih kurang puas karena saya hanya mendapat nilai 81. Kalau saya bisa lebih memperhatikan penjelasan guru mungkin saya bisa mendapat nilai yang lebih. Sedangkan untuk semester selanjutnya saya akan lebih berusaha untuk mendengar penjelasan guru dengan seksama, akan tetapi jika suara guru masih tidak jelas, saya jadi tidak bersemangat lagi mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak”.⁹⁰

4. Nur Azizah Lutfiyah, dengan nilai 80

“Cukup menyenangkan dengan apa yang telah beliau ajarkan, karena apa yang dterangkan dapat dengan mudah saya mengerti. Akan tetapi nilai saya pada semester I menurut saya masih kurang karena belum mencapai target yang saya harapkan. Dan untuk semester selanjutnya, saya ingin meningkatkan belajar saya agar mendapat nilai yang memuaskan dan dapat mengejar target yang saya harapkan”.⁹¹

⁸⁸ Moch. Ilham Helmy S. Peserta didik MTs Negeri Batu Kelas VIIA

⁸⁹ Devina Eka. S. Peserta didik MTs Negeri Batu Kelas VIIA

⁹⁰ Ilham Prasetyo. Peserta didik MTs Negeri Batu Kelas VIIA

⁹¹ Nur Azizah Lutfiyah. Peserta didik MTs Negeri Batu Kelas VIIA

5. Ardhityo Agung Prakoso, dengan nilai 78

“Pembelajaran Aqidah Akhlak cukup menyenangkan karena nilainya banyak dan gurunya asyik, sedangkan untuk nilai saya pada semester I sudah cukup puas, karena sudah berada di atas KKM dan saya tidak remidi. Untuk semester selanjutnya saya harus meningkatkan belajar saya meskipun saya puas dengan nilai yang saya peroleh tetapi masih belum begitu bagus”.⁹²

6. M. Afif, dengan nilai 78

“Pembelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini saya ikuti sudah cukup menyenangkan dan sangat antusias karena gurunya baik hati dan penyabar. Sedangkan untuk nilai saya paa semester I masih sangat kurang karena target saya 90. Untuk semester selanjutnya saya akan lebih giat belajar lagi untuk mencapai target saya.”⁹³

7. Nur salsabil, dengan nilai 77

“Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup menyenangkan, karena guru yang mengajar enak dan kalau member materi tidak terlalu sulit dan mudah diingat. Nilai saya pada semester I masih kurang memuaskan karena saya kira dapat di atas 80, tetapi 77 nilai yang saya dapat. Untuk semester selanjutnya saya ingin lebih meningkatkan lagi belajar saya, karena saya ingin nilai yang lebih dari teman-teman. Saya akan berusaha lebih keras biar nilainya bagus dan lebih mengerti pelajaran Aqidah Akhlak”.⁹⁴

⁹² Ardhityo Agung Prakoso. Peserta didik MTs Negeri Batu Kelas VIIA

⁹³ M. Afif. Peserta didik MTs Negeri Batu Kelas VIIA

⁹⁴ Nur salsabil. Peserta didik MTs Negeri Batu Kelas VIIA

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Sedangkan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut peneliti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembekalan diri peserta didik supaya mampu mengatasi suatu permasalahan keagamaan, agar lebih baik dalam pengalaman di kehidupan sehari-hari, lingkungan tempat tinggal, peserta didik dan keluarga, teman bermain dan juga dalam lingkungan sekolah diharapkan membawa budaya yang positif, sehingga bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan yang akan datang.

Sejalan dengan pendapat Bloom dalam buku *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* yang dikarang oleh Sukardi tahun 2008 pada halaman 74. Terkait dengan aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tujuan instruksional dalam proses pembelajaran pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga domain

atau ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga aspek-aspek penilaian yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kelas VII merujuk pada tiga ranah tersebut, yaitu: (1) Pertama *kognitif*, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. (2) Kedua *afektif*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan efektif ini erat kaitannya dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan peserta didik menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam, tahap ini lebih ditekankan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. (3) Ketiga *psikomotorik*, yakni melalui tahapan efektif tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergeraklah untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

Dari penjelasan di atas, maka aspek afektif dalam tiga ranah di atas, karena Aqidah berkaitan erat dengan keyakinan dan kepercayaan, apabila iman seseorang itu bagus, maka sudah pasti perbuatannya (akhlaknya) akan menjadi baik. Hal itu sejalan dengan tujuan pelajaran Aqidah Akhlak ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT dan dapat berakhlakul-karimah terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut dipertegas dengan komponen penilaian afektif seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan (Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar

Kompetensi Lulusan). Aspek afektif dominan pada kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama meliputi aspek penanaman nilai-nilai akhlak.

Skala penilaian yang digunakan guru Aqidah Akhlak, untuk ranah kognitif dan psikomotrik menggunakan skala angka antara 10-100, sedangkan ranah afektif menggunakan skala huruf antara A (sangat baik), B (Baik), C (Sedang), D (Buruk) dan E (Sangat Buruk).

2. Penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 di MTs Negeri Batu

Penilaian Berbasis Kelas di MTs Negeri Batu meliputi tiga tahap, yaitu (a) tahap perencanaan merupakan langkah persiapan yang harus dilakukan oleh guru yang akan melakukan penilaian, (b) tahap pengumpulan data yang meliputi kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan, dan kegiatan analisis dan pencatatan informasi yang diperoleh, dan (c) tahap penilaian meliputi kegiatan pembuatan pertimbangan dan pengambilan keputusan, yang ditindaklanjuti dengan kegiatan pelaporan terhadap pihak-pihak terkait.

a) Tahap perencanaan

Tahap ini dimulai dengan merencanakan penilaian yang sudah direncanakan oleh guru pada awal semester di dalam silabus dan RPP. Akan tetapi terlebih dahulu guru harus membuat perangkat pembelajaran yang terdiri atas rincian pekan efektif, program semester dan program tahunan. Di dalam silabus dan RPP harus dicantumkan

dengan jelas teknik, bentuk *instrument* dan contoh *instrument* penilaiannya. Hal ini terkait dengan salah satu prinsip dalam PBK, yakni prinsip menyeluruh, yang terdapat dalam buku *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* yang diterbitkan oleh Tim Pustaka Yustisia tahun 2007 pada halaman 357.

Pada tahap ini, forum guru juga harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terlebih dahulu sebelum KBM di mulai, KKM merupakan tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik permata pelajaran. Guru Aqidah Akhlak menafsirkan angka 76 untuk KKM kelas VIIA, penetapan KKM tersebut menggunakan pertimbangan *Profesional Judgement*. *Profesional Judgement* adalah salah satu cara penetapan kriteria ketuntasan minimal yang terdapat pada buku *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* yang diterbitkan oleh Tim Pustaka Yustisia tahun 2007 pada halaman 237-238. Pada setiap kriteria untuk menetapkan nilai: (1) *Esensial*, berfungsi sebagai indikator kunci yang bermanfaat untuk pencapaian KD atau SK selanjutnya, dalam hal ini guru Aqidah Akhlak kelas VIIA memberikan tafsiran Tinggi, dengan alasan SK-KD kelas VIIA mudah dipahami karena materinya masih dasar. (2) *Kompleksitas*, merupakan kesulitan dan kerumitan setiap indikator pencapaian atau KD yang harus dicapai peserta didik, guru Aqidah Akhlak memberikan tafsiran sedang, karena peserta didik kelas VII MTs Negeri Batu berasal dari

MI dan SD dimana tingkat pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islamnya berbeda. (3) *Daya dukung*, yaitu tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen dan komite madrasah, dalam hal ini guru Aqidah Akhlak kelas VIIA memberikan tafsiran sedang, karena di MTs Negeri Batu belum tersedia perpustakaan dan buku penunjang untuk menambah pengetahuan peserta didik. (4) *Intake peserta didik*, merupakan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Untuk kriteria ini guru Aqidah Akhlak memberikan tafsiran sedang. Namun untuk kelas VIIA terdapat perbedaan tafsiran dibanding dengan kelas yang lain, hal ini dikarenakan kelas VIIA adalah anak-anak yang *High* dimana hasil rata-rata nilai PSBnya menempati urutan teratas.

b) Tahap pengumpulan data

Tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan, dan kegiatan analisis dan pencatatan informasi yang diperoleh. Dari hasil observasi dan wawancara, guru Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu pengumpulan data yang berkaitan dengan penilaian dapat diperoleh melalui nilai tugas, nilai kuis, nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai akhir semester untuk penilaian kognitifnya, sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik nanti akan dikategorikan tersendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* yang diterbitkan pada tahun 2008 pada halaman 258-259.

Teknik penilaian adalah berbagai bentuk ulangan atau tugas untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik. Tingkat kemampuan peserta didik terkait dengan tingkat berpikir peserta didik. Selaras dengan Tim Pustaka Yustisia dalam bukunya yang berjudul *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* tahun 2008 pada halaman 228-230, ada beberapa teknik penilaian dan bentuk soal yang biasanya digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu, yakni: (1) *Kuis*, biasanya dilakukan guru Aqidah Akhlak kelas VIIA pada awal KBM, (2) *Ulangan Harian*, dilakukan setelah guru menyelesaikan materi satu SK, dalam satu semester guru Aqidah Akhlak MTs Negeri Batu mbisa mengadakan ulangan harian sampai 3 kali. (3) *Tugas Individu*, tugas ini diberikan setiap minggu seperti merangkum bacaan, mencari dalil naqli yang terkait dengan materi dan menulis sifat-sifat Allah, (4) *Tugas Kelompok*, tugas ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Guru Aqidah Akhlak sesekali membuat kelompok setelah itu setiap kelompok membuat makalah dengan materi yang telah dibagi, kemudian makalah tersebut dipresentasikan dan didiskusikan bersama di kelas dengan didampingi oleh guru.

Bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes non objektif (uraian). Bentuk soal pengujian berbasis kemampuan dasar yang biasa digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs

Negeri Batu adalah: (1) *Pertanyaan lisan di kelas*, hal ini dilakukan ketika kuis pada awal KBM. (2) *Pilihan Ganda*, termasuk dalam tes objektif dimana dalam penggunaannya jumlah soal yang diajukan lebih banyak daripada tes subjektif. Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Bentuk soal ini digunakan ketika ujian semester karena banyak sekali materi yang dapat dicakup. (3) *Tes Uraian*, adalah tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan dan uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya di dahului dengan kata-kata uraikan, jelaskan, mengapa dan jelaskan. Tes ini menuntut peserta didik untuk dapat mengingat-mengingat dan mengenal kembali materi yang telah diberikan oleh guru. Tes ini digunakan ketika ulangan harian ataupun ulangan semester pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu, akan tetapi jumlah soal yang diberikan tidak terlalu banyak, hanya berjumlah sekitar 5-10 soal saja.

Pelaksanaan Ujian Tengah Semester ditentukan oleh Madrasah, biasanya dilakukan setelah KBM berjalan selama 3 bulan. Nilai UTS pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu diambil dari nilai tugas, kuis dan ulangan harian yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Penilaian

Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan semua informasi baik angka maupun deskripsi verbal, analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja. Dalam tahap penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu, penilaian akhir dapat diperoleh dari rata-rata dari nilai tugas, kuis, Ulangan harian, dan nilai ujian semester yang semuanya dijumlah menjadi satu kemudian di rata-rata.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA berlangsung dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini kemudian diperoleh profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Setelah semua data terkumpul, kemudian guru Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu membuat catatan tentang hasil belajar peserta didik dalam bentuk rapor. Hal ini sesuai dengan fungsi dan manfaat PBK terkait dengan pencapaian kompetensi dan pelaporan, yakni : *Pertama*, alat penilaian disusun dalam rangka menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk memperlihatkan kemampuannya. *Kedua*, laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi dan sarana kerjasama antara sekolah dan orang tua yang

bermanfaat bagi kemampuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah.

Dari penjelasan di atas, maka PBK Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu sudah memenuhi prinsip-prinsip PBK yang terdapat dalam buku *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* yang diterbitkan oleh Tim Pustaka Yustisia tahun 2007, antara lain: *Pertama*, validitas yakni menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak misalnya kompetensi “Menunjukkan dalil yang berkaitan dengan Iman”, di sini penilaiannya menggunakan tes lisan dengan bentuk uraian praktik, sehingga bisa menggunakan penilaian unjuk kerja. Sedangkan validitas konstruksi soal tes dapat mengukur tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dipertegas isi dari Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. *Kedua*, reliabilitas yakni berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskoran harus jelas.

Ketiga, menyeluruh yakni penilaian mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. *Keempat*, berkesinambungan yaitu penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus yang sesuai di dalam RPP untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi

peserta didik dalam kurun waktu tertentu. *Kelima*, objektif yaitu penilaian harus adil, terencana dan menetapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor. *Keenam*, mendidik yaitu proses dan hasil penilaian dapat dijadikan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru.

3. Dampak penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Negeri Batu

Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Pada umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan; (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Hal tersebut dipertegas oleh Mulyasa dalam bukunya *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Sehingga prestasi yang hendak dicapai peserta didik tidak hanya pada perolehan nilai akhir yang memuaskan, akan tetapi juga diikuti dengan adanya perubahan pola

perilaku peserta didik yang lebih mengarah pada kebaikan seperti tingkah laku saat dirumah, sekolah dan di lingkungan dimana dia berada.

PBK kelas VIIA MTs Negeri Batu mempunyai dampak terhadap prestasi belajar antara lain; Bagi anak yang mempunyai nilai tinggi sudah merasa cukup puas dengan hasil yang telah diperoleh sedangkan bagi anak yang memperoleh nilai sedang dan rendah merasa kurang puas meskipun hasilnya sudah berada di atas KKM. Peserta didik yang memperoleh nilai cukup memuaskan dan hal itu menyenangkan, maka ia ingin memperoleh kepuasan itu lagi, sehingga peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi.

Sedangkan bagi peserta didik yang memperoleh nilai sedang dan rendah, maka ia akan berusaha agar keadaan itu tidak terulang lagi dan memperoleh nilai yang lebih tinggi, sehingga dia akan berusaha lebih giat lagi. Akan tetapi keadaan sebaliknya juga bisa saja terjadi karena pengaruh dari guru atau metodenya yang membosankan, maka peserta didik tersebut menjadi malas untuk belajar pada semester selanjutnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu adalah:

a. *Kognitif*, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam

b. *Afektif*, yakni teradinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Dan aspek ini yang lebih ditekankan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri Batu

c. *Psikomotorik*, yakni melalui tahapan efektif tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergeraklah untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

2. Cara penilaian Berbasis Kelas pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu

a) Tahap perencanaan

Tahap ini dimulai dengan merencanakan penilaian yang sudah direncanakan oleh guru pada awal semester di dalam silabus dan RPP.

Pada tahap ini, forum guru juga harus menetapkan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) terlebih dahulu sebelum KBM di mulai. Guru Aqidah Akhlak menafsirkan angka 76 untuk KKM kelas VIIA, penetapan KKM tersebut menggunakan pertimbangan *Profesional Judgement* dengan criteria tingkat Esensial, Kompleksitas, Daya Dukung dan Intake peserta didik.

b) Tahap pengumpulan data

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu pengumpulan data yang berkaitan dengan penilaian dapat diperoleh melalui nilai tugas, nilai kuis, nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai akhir semester untuk penilaian kognitifnya, sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik nanti akan dikategorikan tersendiri. Teknik PBK yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu melalui kuis, ulangan harian, tugas individu dan tugas kelompok. Sedangkan bentuk tes yang digunakan melalui pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda dan uraian.

c) Penilaian Akhir

Dalam tahap penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu, penilaian akhir dapat diperoleh dari rata-rata dari nilai tugas, kuis, ulangan harian, dan nilai ujian semester yang semuanya dijumlah menjadi satu kemudian di rata-rata.

3. PBK berdampak terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada pihak terkait:

1. Dengan sudah berjalannya PBK dalam pembelajaran aqidah akhlak, maka kepada pihak sekolah untuk selanjutnya agar lebih dibuat bervariasi lagi mengenai bentuk soal dan teknik PBK dengan melibatkan aspek psikomotorik anak, dengan begitu maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik dapat belajar dengan baik.
2. Kepada guru pendidik MTs Negeri Batu memerlukan pendekatan untuk memberikan motivasi terhadap setiap peserta didik, agar dalam pelaksanaannya peserta didik dapat memahami instruksi guru dan terbentuk rasa percaya diri. Akan tetapi ini juga perlu kerjasamanya dari orang tua peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdil, Hamid Abdullah bin al-Atsari. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Ediai Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DEPAG. 2003. *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Agama RI. 2004. *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaerudin dkk. 2007. *Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Nusa Aksara.
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abd dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekola*. Jakata: Bumi Aksara.
- .. 2008. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2007. *KTSP Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nasution dkk. 2001. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rifai, Moh. 1994. *AQIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Chabib dkk, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahapeserta didik*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Umary, Barmawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Yatimin, M. Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas VIIA
 - a. Apa fungsi penilaian dalam suatu pembelajaran?
 - b. Aspek-aspek saja yang dinilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu?
 - c. Aspek kognitif seperti apa yang dinilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu?
 - d. Aspek afektif seperti apa yang dinilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu?
 - e. Aspek psikomotorik apa yang dinilai dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu?
 - f. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak aspek apa yang paling ditonjolkan dalam ketiga aspek di atas, dan apa alasannya?
 - g. Bagaimana cara menyusun KKM Akidah Akhlak untuk semester 1 MTs Negeri Batu?
 - h. Apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun KKM?
 - i. Bagaimana pelaksanaan PBK Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu?
 - j. Teknik penilaian apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu dalam PBK?
 - k. Bentuk soal apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu dalam PBK?
 - l. Bagaimana proses dalam menentukan nilai akhir pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIIA MTs Negeri Batu?
 - m. Apa fungsi rapor bagi peserta didik?

2. Wawancara kepada siswa kelas VIIA MTs Negeri Batu yang berjumlah 6 orang
 - a. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIIA?
 - b. Bagaimana hasil nilai pembelajaran Akidah Akhlak di semester 1 kemarin?
 - c. Tindakan apa yang dilakukan pada semester selanjutnya?

3. Wawancara kepada waka kurikulum terkait dengan kondisi obyektif MTs Negeri Batu
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri Batu?
 - b. Apa visi misi dan tujuan MTs Negeri Batu?
 - c. Bagaimana kondisi obyektif MTs Negeri Batu?
 - d. Bagaimana struktur organisasi MTs Negeri Batu?
 - e. Bagaimana keadaan guru MTs Negeri Batu?
 - f. Bagaimana keadaan siswa MTs Negeri Batu?
 - g. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri Batu?

LAMPIRAN 5

Rata-rata hasil nilai kelas VIIA MTs Negeri Batu semester 1

No.	Nama siswa	Rata-rata tugas	Rata-rata kuis	Rata-rata UH	Ulangan semester	Nilai akhir
1.	Adhitama Marhaen	86	80	78	80	81
2.	Alfizal Putri N	87	75	75	68	77
3.	Alviana Azizah	82	65	78	79	77
4.	Ardhityo Agung P	78	75	75	84	78
5.	Ayu Miliniawati	84	90	80	68	81
6.	Ayu Rachmadika	89	80	83	82	84
7.	David pratama	80	60	80	79	76
8.	Devina eka	92	80	80	83	84
9.	Dwi anggraini	89	80	88	88	87
10.	Dwi artha nanda	83	80	80	73	82
11.	Elva rizqina	79	85	76	83	81
12.	Fani irawati	85	75	80	86	82
13.	Fara olovia	89	75	85	79	82
14.	Grandis fitria	76	75	78	73	76
15.	Ilham prasetyo	93	75	78	75	81
16.	Latifah ainur	93	80	75	78	82
17.	Lucky sultan	83	60	75	69	76
18.	M. Ilham H	89	80	88	83	85
19.	M. Wildan N	86	75	75	68	77
20.	Muhammad Afif	77	80	76	78	78
21.	Muhammad Djordan	80	60	75	67	76
22.	Muhammad Ilham	93	75	80	84	83
23.	Nailul M	76	60	75	65	75
24.	Ning Afisatul M	84	80	84	87	84
25.	Nur Azizah	88	75	85	70	80

26.	Nur Rahmadani	75	60	75	71	75
27.	Nur Salsabil	83	70	75	78	77
28.	Ragilisna Dwi	95	75	83	72	82
29.	Refandika Catur	85	60	77	68	75
30.	Ritha Tia	81	70	83	77	78
31.	Roy Chelvin	95	70	80	85	83
32.	Trisni R	86	75	76	79	79
33.	Yudha Noor	81	75	75	70	77

LAMPIRAN 8

Sruktur organisasi MTs Negeri Batu

No	JABATAN	NAMA
1.	Kepala Madrasah	SUDIRMAN, S.Pd.MM.
2.	PKM. Kurikulum	AKHMAD SUGIARTO, S.Si
3.	PKM. Kesiswaan	SUHARTO, S.Pd.
4.	PKM. Sarpras	Drs. ISWANTO
5.	PKM Humas	AGUS SHOLIKHIN, S.Ag., M.Pd
6.	PKM Pengendali Mutu	Dra. TITIK HENDRAYANI, M.Pd
7.	Kepala Lab. Komputer/Puskominfo	FAHRON DAKKA, S.Kom
8.	Kepala Lab. IPA	ABDUL MU'IS, S.Si
9.	Kepala Perpustakaan	DYAH AMBARUMI, S.Pd
10.	Biro Keagamaan	MAHFUDZ, S.Ag.
11.	Biro Sosial+ Koord. Keputrian	MUTHMAINNAH, S.PdI
12.	Biro BK/BP	Dra. DEWI KHORYAH
13.	Biro Tata Tertib	Dra. FARIDA
14.	Biro Ektrakurikuler	DWI RAHMAT SUJIANTO, S.Pd
15.	Staf Kurikulum	AGUS LUTFIANTO
16.	Biro UKS	NAHROWI PASHA, S.Psi
17.	Staf Perpustakaan	AFIFATUS NAINI
18.	Laboran IPA-Fisika	TRI ASTUTIK, ST
19.	Laboran IPA-Biologi	ZULIYA INDAH KURNIAWATI, S.Pd
20.	Teknisi Komputer	M. NAZAR ROSIDI, S.Kom

LAMPIRAN 9

Data Guru MTs Negeri Batu

No	N a m a	L/P	NIP	Gol./ Ruang	Tempat	Pendidikan Terakhir		Pend	Non Pend	Th. Lulus	Status Pegawai	Mulai Bertugas	Jabatan Disekolah
					Tanggal Lahir	Tk	Jurusan						
1	Sudirman, S.Pd, MM	L	196004041985031005	IV/a	Malang,4-04- 1960	S-2	Matematika	v		1996	PNS	1 Juli 2004	Kepala Madrasah
2	Dra. Sunami	P	131409114	IV/a	Blitar, 16-05-1957	S-1	Akuntansi	v		1981	PNS	12 Sept 2005	Guru
3	Drs. Suharto	L	196709182000031005	IV/a	Malang,18-09- 1967	S-1	Olah Raga	v		1993	PNS	1 Okt 2004	Gr/Waka Kesiswaan
4	Dra. Titik Hindrayani, M.Pd	P	1968221998032001	IV/a	Malang, 20-2- 1968	S-2	Pend. Bhs. Inggris	v		2009	PNS	17 Juli 2006	Guru/Pengemut
5	Dra. Qomsatul binti	P	196709022005012002	III/b	Tulungagung, 02- 09-1967	S-1	Biologi	v		1992	PNS	1 Mei 2010	Guru/Wali Kelas IXG
6	Dra. Dewi khoiriyah	P	1969101712005012009	III/b	Malang, 17-10- 1969	S-1	BK	v		1993	PNS	1 April 2010	Kordinator BK
7	Agus Sholikhin, M.Pd	L	197212142005011003	III/c	uban, 14-12- 1972	S-2	MKPP	v		2010	PNS	1 Jan 2005	Gr/Waka Humas
8	Siti Anisah, S. Pd	P	197301192007102002	III/a	Malang, 19 Januari 1973	S-1	P. Geografi	v		1996	PNS	13 Juli 2009	Guru/wali kls IXB
9	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	P	197507092008012009	III/a	Pasuruan,09-07- 1975	S-1	P.Bhs Arab	v		1999	PNS DPK	29 Des. 2004	Guru/WI Kls IXC
10	Anis Maisaroh, S.Pd.	P	197605162009032004	III/a	Nganjuk,16-04- 1976	S-1	Pend IPS	v		1999	PNS DPK	18 Juli 2005	Guru/WI Kls VIIIIC
11	Dyah Ambarumi, S.Pd	P	197912202007102006	III/a	Ponorogo,20-12- 1979	S-1	Pend IPS	v		2003	PNS	5 Agust 2004	Guru/Kepala Perpus
12	Akhmad Sugiarto, S.Si	L	1980051320090111005	III/a	Pamekasan, 13 Mei 1980	S-1	Fisika		v		PNS	13 Juli 2009	Guru/Waka Kurikulum
13	Umroh Mahfudhoh, S.	P	198202242009012000	III/a	Malang, 24 Februari 1982	S-1	Sains	v		2005	PNS	12 Januari 2009	Guru/ WI Kls IXD

	Si												
14	Drs. Mastohari	L	196104172007011006	III/a	Lamongan,17-01-1961	S-1	PAI	v		1990	PNS	1 Juli 2004	Guru
15	Ninik Alfiana, S.Pd	P	150405692	III/a	Malang,26-06-1971	S-1	B Indonesia	v		1995	PNS	1 Juli 2004	Guru/ WI Kls VII C
16	Mutmainnah, S.Ag	P			Malang,01-01-1959	S-1	PAI	v		2005	Guru Kontrak	1 Juli 2004	Guru/Biro Sosial
17	Abd. Mu'is, S.Si	L	150431400		Lamongan,18-07-1978	S-1	Fisika	v		2003	PNS	1 Juli 2004	Guru/ Kalab IPA
18	Izzatul Hidayah, S, Hum	P			Malang,22-09-1981	S-1	B,Inggris	v		2006	G Kontrak	18 Juli 2005	Guru/WI Kls IXA
19	Nurhayati, S.Pd	P			Blitar,06-05-1977	S-1	Matematika	v		2010	GTT	18 Juli 2005	Guru/WI kls VIIA
20	Zulia IK, S.Pd	P			Lamongan,16-07-1982	S-1	P, Biologi	v		2005	GTT	18 Juli 2005	Guru/WI Kls VIII G
21	Mas Makhin, M.HI	L			Malang,10-07-1974	S-2	Hk.Islam		v	2000	GTT	18 Juli 2005	Guru/ WI Kls VIIIF
22	Mahfudz, S.Ag	L			Malang,10-08-1976	S-1	Bhs.Arab	v		1999	GTT	18 Juli 2005	Guru/ Biro Agama
23	Fahron Dakka, S.KOM	L			Malang,04-05-1984	S-1	Ilmu Komputer		v	2005	GTT	18 Juli 2005	Guru/Kalab Komputer
24	Alex Sariffudin, S.Pd	L	197605052009121002	III/a	Malang. 05-05-1976	S-1	IPS	v			PNS	1 juli 2010	Guru/WI Kls VIIIF
25	Tri Astutik, S.T	P	197708032009122003	III/a		S-1	Teknik Kimia		v		PNS	1 juli 2010	Guru
26	Nur Muhammad H, S.Pdi		197906022009121002	III/a	Lamongan, 02-06-1979	S-1	P.Agama Islam	v		2002	PNS	1 juli 2010	Guru/WI Kls VIIG
27	Rachmah Ratnaningtyas, S.Pdi	P	198411042009122004	III/a	Malang, 09-081970	S-1	Pendidikan Matematika	v		2007	PNS	1 juli 2010	Guru/WI Kls VIIH
28	Nufi Faridah	P			Malang, 9-8-1970	S-1	PKN	v		1993	G Kontrak	1 Februari 2006	Guru/WI Kls IXF
29	Mokhamad Suud,ST	L			Malang, 26-10-1972	S-1	Tehnik Industri		v	1995	G Kontrak	1 Februari 2006	Guru/WI kls VIIIA
30	Dra. Farida	P			Malang, 4-4-1968	S-1	IPS		v		GTT	17.Juli 2006	Guru/Biro Tatib

LAMPIRAN 9

31	Drs. Iswanto	L		Sidoarjo, 4-7-1965	S-1	P.Biologi	v			GTT	17.Juli 2006	Guru/Waka SARPRAS
32	Dra. Siti Maisaroh	P		Pacitan, 4-8-1971	S-1	Pend B.Indonesia	v			GTT	17.Juli 2006	Guru/WI Kls IXE
33	Maslahah,S.PdI.	P		Sidoarjo, 27-2-1966	S-1	PAI	v		2005	GTT	17.Juli 2006	Guru/WI Kls VIIID
34	Laili Rahmawati	P		Malang, 17-04-1985	S-1	MAT	v			GTT	17 Juli 2007	Guru/WI Kls VIIIE
35	Abdul Hadi Harahab,S.Pd	L		Pamekasan, 20-10-1977	S1	B Indonesia	v			GTT	17 Juli 2007	Guru/WI Kls VIIIB
36	M Nazar Rosidi	L		Malang, 19-8-1983	S1	TIK		v	2009	GTT	1 Okt 2007	Guru
37	Dwi Rahmad Sujianto,S.Pd	L		Malang, 22-9-1974	S1	Penjaskes	v		2003	GTT	4 Februari 2008	Guru/ Koord. Ektra
38	M. Nahrowi Pasya,S.Psi	L		Garut,28-7-1981	S1	Psikologi		v	2006	GTT	4 Februari 2008	Guru
39	Bambang Setiawan, S. Pd	L		Pacitan,11-02-1982	S-1	P.B.Ingggris	v		2008	CPNS	1 Juli 2004	Guru
40	Siti Rochmah, S. Hi	P		Malang, 1 Feb 1984	S1	Syariah (hukum)		v	2006	GTT	27 Agust 2007	Guru
41	Titin Andriyani, S. Pd	P		Malang, 5 Oktober 1984	S1	Pend Biologi	v		2008	GTT	26 Mei 2008	Guru
42	Laily Zulfany H,	P		Malang, 22-07-87	S-1	PAI	v			GTT	13 Juli 2009	Guru/WI Kls VII B
43	Arif Setiawan, S.Pd	L		Malang, 29-03-1981	S-1	P.Seni Rupa	v		2009	GTT	2 Mei 2009	Guru
44	Yulia Rahmah, S.Pd	P		Malang,	S-1	B. Inggris			2010	GTT	10 Okt 2012	Guru/WI Kls VII E

LAMPIRAN 10

Data Siswa MTs Negeri Batu

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas VII - IX	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2004/2005	110	90	2	-	-	-	-	90	2
2005/2006	270	163	4	83	2	-	-	246	6
2006/2007	315	187	4	161	4	83	2	431	10
2007/2008	327	163	4	190	5	151	4	504	13
2008/2009	323	174	4	164	4	184	5	522	13
2009/2010	381	216	6	177	5	156	5	549	16
2010/2012	550	254	7	218	6	174	5	646	18
2012-2012	585	226	7	249	7	208	6	683	20
2012-2013	598	257	8	224	7	244	7	725	22

LAMPIRAN 11

Keadaan sarana dan prasarana

1. Keadaan Tanah MTs Negeri Batu

Status : Tanah Kas Desa Dadaprejo

Luas Tanah : 4.000 m²

Luas Bangunan : 785 m²

2. Keadaan Bangunan

1. Ruang Kepala dengan ukuran = 27 m²
2. Ruang Tata Usaha dengan ukuran = 27 m²
3. Ruang Guru dengan ukuran = 54 m³
4. Ruang Kelas ada 18 ruang = 1080 m²
5. Ruang Lab. Komputer = 81 m²
6. Ruang Multi media = 54 m²
7. Ruang Lab. Musik = 27 m²
8. Ruang/kamar mandi = 25,5 m²

3. Sarana Sumber Belajar

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia meliputi :

- 1) 1 ruang Perpustakaan dan multi media yang dilengkapi TV dan VCD player
- 2) CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer
Komputer 25 unit dan akses internet 24 jam

- 3) Kaset dan video recorder dan LCD proyektor yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar
- 4) 3 Ruang Kelas fungsi ganda sebagai Aula dilengkapi dengan sound system
- 5) Masjid “AL FALAH” sebagai prasarana ibadah warga MTs N Batu, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- 6) 16 lokal untuk ruang kelas dan 1 ruang bimbingan conseling
- 7) Lapangan basket , volley dan lompat jauh.

LAMPIRAN 12

FOTO KEGIATAN



12.1 MTs Negeri Batu



12.2 Foto bersama guru Aqidah Akhlak kelas VIIA, Ibu Hj. Mutmainah, S.Pd.I



12.3 Siswa-siswi kelas VIIA MTs Negeri Batu



12.4 Wawancara dengan waka kurikulum MTs Negeri Batu

LAMPIRAN 13



BIOGRAFI PENULIS

Penulis lahir di Kabupaten Malang pada tanggal 30 April 1991, dan menempuh pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri Mulyoagung 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, lulus tahun 2003. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karangploso di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dan lulus di tahun 2006. Sekolah menengah atas ditempuh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Malang di kota Malang dan masuk di jurusan IPA pada waktu kelas XI dan XII. Namun keberuntungan tidak berpihak kepada pihak penulis sehingga harus puas dengan ijazah dari Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS) kota Malang pada tahun 2009. Dan saat ini penulis tengah menyelesaikan program Sarjana S1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengalaman organisasi penulis; anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah di departemen politik periode 2003-2004, anggota Palang Merah Remaja (PMR) pada tahun 2003-2006, anggota Karya Ilmiah Remaja (KIR) pada tahun 2007-2009, dan anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2010. Email: dycha_dya@yahoo.com.